

URGENSI MANAJEMEN MASJID DALAM PROSES DAKWAH
(Pada Masjid Nurul-Huda Sumberjo Rajabasa Bandar Lampung)



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh

Fatmawati

NPM. 1341030113

Jurusan : Manajemen Dakwah

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2017 M

**URGENSI MANAJEMEN MASJID DALAM PROSES DAKWAH
(Pada Masjid Nurul-Huda Sumberjo Rajabasa Bandar Lampung)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

Fatmawati

NPM. 1341030113

Jurusan: Manajemen Dakwah

Pembimbing I: Dr. Hasan Mukmin, MA

Pembimbing II: Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2017 M**

ABSTRAK
URGENSI MANAJEMEN MASJID DALAM PROSES DAKWAH
(STUDI PADA MASJID NURUL-HUDA SUMBERJO RAJABASA
BANDAR LAMPUNG)

Oleh:

FATMAWATI

Manajemen masjid adalah proses pengolahan, pengaturan, penyelenggaraan, pengurusan atau pembinaan kegiatan-kegiatan keislaman (ibadah) yang dilaksanakan oleh pengurus dan jamaah dalam suatu masjid dimana masjid pada dasarnya adalah tempat bersujud, dan selain tempat untuk beribadah masjid juga merupakan salah satu tempat menuntut ilmu (*majlis ta'lim*), Berdakwah dan tempat bermusyawarah bagi setiap muslim. Hal ini sebagai mana dalam fungsi dan peran yang ada pada masjid sebagaimana di jaman Rasulullah SAW. Kaitannya dengan pembinaan masjid yang dapat difungsikan secara maksimal, setidaknya ada tiga bidang pembinaan yang harus dilaksanakan yaitu ada Manajemen pembinaan bidang Idarah, pembinaan bidang Imarah (memakmurkan masjid), dan pembinaan bidang Riayah (pemeliharaan masjid).

Pengurus Masjid Nurul-Huda melakukan proses dakwah secara manajerial yang hal ini pun di pimpin oleh Ketua Masjid Nurul-Huda, yang mana beliau membidangi kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan di masjid., dan menjadikan masjid sebagai pusat dakwah dalam kemaslahatan dan dalam kegiatan ummat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Urgensi manajemen dalam proses dakwah yang dilakukan oleh pengurus (Ta'mir Masjid Nurul-Huda Sumberjo Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif berkaitan dengan proses dakwah yang dilakukan oleh pengurus masjid nurul-huda, dan dalam ,menghasilkan data penulis melakukan metode interview dan observasi sebagai metode pokok dan metode dokumentasi sebagai metode pelengkap. Penelitian ini menggunakan Populasi dan sampel, populasi berjumlah 30 orang, dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penelitian yang didasarkan pada ciri dalam populasi. Oleh karena itu di peroleh sampel berjumlah 14 orang.

Hasil temuan data lapangan dalam penelitian ini adalah tentang urgensi manajemen bagi proses keberhasilan dakwah serta proses dakwah manajerial yang dilakukan pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo Rajabasa Bandar Lampung, dan idaroh Masjid Nurul-Huda Sumberjo Rajabasa Bandar Lampung tentang urgensi manajemen dalam proses dakwah. Masjid Nurul-Huda dapat difungsikan sebagai pusat kegiatan dakwah (lembaga dakwah) untuk mewujudkan dan meningkatkan kegiatan keagamaan bagi umat Islam, sehingga

proses dakwah harus direncanakan dengan matang agar proses dakwah secara manajerial yang dilakukan oleh pengurus masjid membawa hasil dakwah yang sesuai dengan tujuan dakwah bagi pemimpin dan jamaahnya. proses dakwah dilakukan dengan tahapan-tahapan sehingga diperoleh hasil dakwah secara efektif dan efisien apabila pelaksanaan dakwah yang di mulai dari tahap perencanaan dakwah, tahap pengorganisasian dakwah, tahap penggerakan dakwah dan tahapan evaluasi dakwah.

Kata Kunci: Urgensi Manajemen Masjid Dan Proses Dakwah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat :Jl.H.EndroSuratminSukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Urgensi Manajemen Masjid Dalam Proses Dakwah (Studi Kasus
Masjid Nurul-Huda Sumberjo, Rajabasa Jaya Bandar Lampung)

Nama : Fatmawati

NPM : 1341030113

Jurusan : Manajemen Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hasan Mukmin, MA
NIP. 196104211994031002

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag
NIP.19720616199732002

KetuaJurusan
ManajemenDakwah

Hj. Suslina Sanjaya,S.Ag., M.Ag
NIP.197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

Judul Skripsi : Urgensi Manajemen Masjid Dalam Proses Dakwah (Studi Kasus
Masjid Nurul-Huda Sumberjo, Rajabasa Jaya Bandar Lampung)

Nama : Fatmawati

NPM : 1341030113

Jurusan : Manajemen Dakwah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada
hari/tanggal:

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : H. Zamhariri, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Eni Amaliah, S.Ag., SS., M.Ag (.....)

Penguji I : Hj. Rodiyah, S.Ag., MM (.....)

Penguji II : Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag (.....)

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104919900310024

MOTTO

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: “Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.” (Q.S.AL-A’raaf/7:96).¹

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ
أَنفُسِهِم بِالْكَفْرِ أُولَٰئِكَ حِطَّتْ أَعْمَالُهُمْ فِي النَّارِ هُمْ
خَالِدُونَ ﴿١٧﴾

Artinya : “Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan mesjid-mesjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka.” (At-Taubah/9:17)

¹Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ,CV.Gema Risalah Press Bandung, hal.292

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda **Wagiran** dan Ibunda **Maryati**, yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang tiada tara hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan tinggi.
2. **Kakak-kakaku** yang tersayang Marno, Sri puji yati dan Darwanto serta **Adikku** Gustiawan yang selalu membantu, memotivasi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
3. **Teman spesial ku** Adi Suyono yang saya cintai ,yang selalu memberi semangat yang luar biasa , mendukung dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hasan Mukmin, MA dan Hj.Suslina sanjaya S.Ag, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan arahnya.
5. Rekan-rekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, terkhusus kepada teman-teman Jurusan Manajemen Dakwah (MD), yang telah berjuang bersama-sama dalam mencari ilmu yang bermanfaat dibangku kuliah.
6. Kepada almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung yang telah sangat berjasa karena telah memberikan kesempatan menuntut ilmu, serta membimbing untuk dapat meraih cita-cita dan masa depan yang cerah.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Fatmawati, Lahir pada tanggal 21 oktober 1995 di Kedaton Bandar Lampung , anak keempat dari lima bersaudara hasil dari buah kasih pasangan Bapak Wagiran dan Ibu Maryati..

penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 03 Kampung Baru tahun 2001-2006. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah Menengah Pertama di SMPN 29 Bandar Lampung pada tahun 2007-2009, saat penulis duduk di bangku SMP penulis pernah aktif dalam organisasi Sanggar Tari, dan Pramuka.

Pada tahun 2009 setelah penulis menyelesaikan pendidikan pada jenjang SMP, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Hidayah ,di SMA Al-Hidayah penulis pernah aktif mengikuti kesenian Sanggar Tari .Namun penulis pernah sekolah di SMA Al-hidayah hanya sampai kelas 1 saja .Lalu ,si penulis pindah sekolah yaitu lanjut sekolah di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung selatan. tahun 2010-2013 penulis melanjutkan pendidikan di sekolah barunya dan penulis kembali aktif dalam organisasi kesenian Sanggar Tari dan Kesenian Musik .Penulis menyelesaikan pendidikan nya di SMA Al-HudaJati Agung Lampung Selatan.

Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan S.1 ke Perguruan Tinggi Islam pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah (IAIN) Raden Intan

Lampung di Provinsi Lampung yang sekarang sudah menjadi (UIN) Raden Intan Lampung.

selama kuliah di UIN Raden Intan Lampung Penulis tidak aktif di organisasi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “*Urgensi Manajemen Masjid Dalam Proses Dakwah (studi pada Masjid Nurul-Huda Sumberjo Bandar Lampung)*” ini dapat penulis selesaikan.

Penulis perlu mengungkapkan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan saran, bimbingan, dorongan semangat dan bantuan, baik moril maupun materi, sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Atas terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.SI selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Hasan Mukmin, M.Ag. sebagai pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Hj.Suslina Sanjaya M.Ag selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah juga sebagai pembimbing kedua, atas petunjuk dan saran beliau selama penulis menulis skripsi ini.
4. M. Husaini, MT. Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Pengurus Masjid Nurul-Huda kelurahan Rajabasa jaya Bandar Lampung yang telah membantu bagi penulis dalam menghimpun data penelitian lapangan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis ini menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisannya, itu disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karna itu, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi kedepannya.

Akhirnya penulis berdo'a semoga Allah SWT, senantiasa membalas jasa dan budi baik semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, Amin Ya *Rabbal' alamin*.

Bandar Lampung, November 2017

Penulis

FATMAWATI

NPM: 1341030113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. PenegasanJudul.....	1
B. AlasanMemilihJudul.....	4
C. LatarBelakangMasalah	4
D. RumusanMasalah.....	7
E. TujuanPenelitian	7
F. MetodePenelitian	8
G. TinjauanPustaka.....	15
BAB II MANAJEMEN MASJID DAN PROSES DAKWAH	16
A. Manajemen Masjid	16
1. PengertianManajemen Masjid	16
2. ManfaatManajemen Masjid	19
3. FungsiManajemen Masjid	22
B. Proses DakwahDalamManajemen Masjid	27
1. PengertianDakwah.....	27
2. Unsur-UnsurDakwah	31
3. DasarHukumDakwah.....	36
4. Tahapan Proses DakwahdalamManajemenDakwah.....	39

BAB	III	GAMBARAN MASJID NURUL-HUDA SUMBERJO RAJABASA JAYA BANDAR LAMPUNG	42
	A.	Profil Masjid Nurul-Huda	
	1.	Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Huda	42
	2.	Struktur Masjid Nurul Huda.	44
	3.	Program kegiatan Masjid Nurul Huda	46
	4.	Bentuk-Bentuk Kegiatan Dakwah Masjid Nurul Huda	51
BAB	IV	URGENSI MANAJEMEN MASJID DALAM PROSES DAKWAH MASJID NURUL HUDA SUMBERJO	69
	A.	Bagaimana Urgensi Manajemen Masjid Bagi Keberhasilan Proses Dakwah Masjid Nurul-Huda	69
	B.	Bagaimana Proses Dakwah Manajerial Masjid Nurul-Huda	73
BAB	V	KESIMPULAN DAN SARAN	81
	A.	kesimpulan	81
	B.	Saran	82
		DAFTAR PUSTAKA	84
		LAMPIRAN	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpang siuran dalam memberi penafsiran para pembaca terhadap pembahasan pada penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini: ***“Urgensi Manajemen Masjid dalam Proses Dakwah”***.

Adapun istilah-istilah akan dijelaskan sebagai berikut: **Urgensi** adalah keperluan atau keharusan yang mendesak (kepentingan)¹. Pengertian **Manajemen Masjid** berasal dari kata manajemen dan masjid. Dalam bahasa Inggris, istilah **Manajemen** diartikan sama dengan *managing*. Dalam bahasa Indonesia, kata manajemen dapat diartikan sama dengan pengolahan, pengurusan, kepemimpinan dan pembinaan.² Manajemen, secara etimologi berasal dari kata *managing* yang berarti pengolahan atau penganturan, dan pengelola atau pengaturnya dinamakan manajer (manager). Secara terminologis, menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata³.

¹ Kamisa, *kamus lengkap bahasa Indonesia*, Kartika, Surabaya, 1997, h. 556

² Moh, E. Ayub, *Manajemen masjid*, Gema Insani Press, Jakarta, Cet. 1, 1996, h. 31.

³ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Cetakan Keenam, Bumi Aksara, Jakarta, 1999, h. 1

Jadi, yang dimaksud manajemen adalah proses kegiatan yang di atur atau dikelola secara bertahap dalam suatu organisasi atau lembaga tertentu yang melibatkan orang perorangan, orang lain atau sekelompok orang dengan menggunakan cara-cara tertentu dalam mencapai tujuan tertentu.

Selanjutnya pengertian *masjid*, berasal dari Bahasa Arab Yaitu *sajada yasjudu masjidan*, yang berarti tempat sujud⁴. Kata masjid, dalam Bahasa Arab itu, diserap ke dalam bahasa Indonesia ditulis dengan kata **masjid** atau **mesjid**. dari beberapa pendapat tentang pengertian masjid, maka masjid dapat diartikan sebagai tempat ibadah, terutama yang diidentikan dengan tempat sholat dalam bentuk sebuah unit bangunan, dan yang memiliki berbagai fungsi kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan ibadah.

Penjelasan tentang manajemen dan masjid sebagai dikemukakan di atas, maka dapat di ambil pengertian bahwa **manajemen masjid** adalah proses pengolahan, pengaturan, penyelenggaraan, pengurusan, atau pembinaan kegiatan-kegiatan keislaman (ibadah) yang dilaksanakan oleh pengurus dan jamaah dalam suatu masjid di mana masjid sebagai pusat kegiatan ibadah. kaitannya dengan pembinaan masjid dapat difungsikan secara maksimal, ada tiga pembinaan yang dilaksanakan yang *pertama* yaitu manajemen pembinaan idarah. Idarah masjid disebut juga manajemen masjid yang dibagi menjadi dua bidang yakni: bidang idarah binail madiyah (*physical management*) manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid. Bidang idarah binail ruhiy, pengaturan tentang pelaksanaan fungsi

⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Penafsiran Al-Quran, Jakarta, 1973, h.235

masjid sebagai wadah pembinaan umat, meliputi pengentasan bid'ah dan pendidikan aqidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah. *kedua* pembinaan bidang Imarah, memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. *Ketiga*, Pembinaan bidang riayah (pemeliharaan masjid) dengan adanya pembinaan bidang riayah masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan rasa nyaman bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya. untuk pengertian **Proses Dakwah** berasal dari dua kata, yaitu kata Proses dan kata Dakwah. **Proses** secara umum adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁵ Pengertian **dakwah** Menurut H.M. Arifin dakwah adalah: Suatu kegiatan ajakan kepada islam, baik dalam bentuk lisan, tulisan, atau pun tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pemahaman, kesadaran sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama islam dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁶

Dengan demikian, yang dimaksud **proses dakwah** adalah pelaksanaan kegiatan dakwah yang diatur atau direncanakan secara sadar dan baik (bertahap) oleh umat islam, baik bersifat individual, kolektif dan organisasional atau kelembagaan dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan dakwah .

⁵<http://kakilimasubang.wordpress.com>, 07, 2008, 23, 11, 2017

⁶ M. Arifin, Psikologi Dakwah, Bulan Bintang, Jakarta, 1997, h. 17

Dengan kata lain,urgensi berarti sesuatu yang dipandang penting atau mendesak,seperti urgensi manajemen masjid berarti menunjukkan pentingnya aspek manajemen masjid bagi kepentingan atau keperluan yang lain bersifat mendesak.Bila perkataan urgensi manajemen masjid dikaitkan dengan proses dakwah,sebagaimana judul skripsi ini,maka yang dimaksud adalah pentingnya aspek manajemen masjid bagi proses dakwah.Dengan ungkapan lain,proses dakwahyang berpusat di masjid(masjid sebagai lembaga dakwah)sangat membutuhkan aspek manajemen masjid agar tahapan-tahapan kegiatan dakwah secara kelembagaan direncanakan dengan baik sesuai program kerja masjid yang berkaitan dengan proses dakwah.

Dari beberapa penjelasan di atas dengan demikian pengertian judul secara keseluruhan adalah pentingnya kedudukan masjid dalam masyarakat Islam, sehingga masjid berperan ganda yakni sebagai tempat membina hubungan harmonis antar sesama manusia dengan mengelola kegiatan-kegiatan yang berdimensi social kemasyarakatan.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul penelitian ini didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Proses dakwah yang berpusat dimasjid memerlukan manajemen Masjid sebagai realisasi kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi program kerja pengurus masjid dan merealisasikan program masjid tersebut secara bertahap dan berencana diperlukan aspek kepemimpinan masjid yang mampu memfungsikan masjid secara optimal agar memperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam proses kegiatan dakwah manajerial, penulis memilih dan menentukan lokasi penelitian Masjid Nurul-Huda itu memiliki berbagai kegiatan keagamaan dan menerapkan urgensi manajemen masjid untuk menggerakkan jamaahnya agar bersama-sama mensyiarkan agama islam dan memakmurkan masjid bagi masyarakat Kelurahan Sumberjo dan sekitarnya.
3. Lokasi penelitian mudah di jangkau dan memungkinkan untuk diteliti serta tersedianya refrensi yang mendukung penulisan skripsi ini sesuai dengan judul skripsi yang di bahas, sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan dalam waktu yang tidak terlalu lama atau tepat waktu.

C. Latar Belakang Masalah

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa umat Islam Indonesia adalah bagian terbesar dari bangsa Indonesia .Oleh karena itu,bangsa Indonesia yang berpenduduk mayoritas beragama Islam merupakan potensi yang menentukan bagi tercapainya kemajuan dan pembangunan bangsa Indonesia dalam segala aspek

kehidupan, baik kehidupan sosial keagamaan, sosial budaya, sosial ekonomi, sosial politik, dan sebagainya.

Iman dan takwa umat Islam selalu mengalami naik turun, ada kalanya iman mantap, namun di waktu yang berbeda imannya surut. Dakwah Islam berupaya agar umat Islam selalu berpegang teguh kepada iman Islam di tengah arus perubahan sosial, bahkan umat Islam dituntut agar mampu mewujudkan iman dan Islam sebagai daya spiritual dalam melakukan perubahan yang Islami yang membawa kepada kemaslahatan bagi umat manusia, khususnya umat Islam.

Dakwah merupakan aktivitas penting dalam Islam, karena dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kehancurannya. Dasar Kewajiban dakwah diterangkan dalam Al-Quran yang berbunyi:

مَنْ أَعْلَمُ هُورَبَّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلَهُمُ الْحَسَنَةُ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى ادْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada Jalan Tuhanmu dengan Hikmah dan Pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang

lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya.dan dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Q.S.Surat An-Nahl:125)⁷

Proses dakwah dapat mengambil tempat kegiatan di rumah ibadah (masjid), karena masjid memiliki berbagai fungsi,di satu sisi masjid sebagai pusat keagamaan (ibadah dan dakwah), di sisi lain masjid sebagai wadah musyawarah dan pusat kegiatan sosial umat Islam.sebagai pusat keagamaan, masjid dapat meningkatkan amaliah ibadah da akhlakul karimah; dan sebagai pusat kegiatan sosial, masjid sebagai simbolisasi ikatan ukhuwah Islamiyah dan talisilaturahmi bagi umat Islam.Hal demikian dapat di lakukan di masjid-masjid, termasuk pada Masjid Nurul-Huda Kelurahan Sumberjo Bandar Lampung.

Masjid Nurul-Huda dikelola dalam kepengurusan yang berjumlah 30 oarang dan jumlah jama'ah tetap (aktif) lebih kurang 40 orang, jama'ah kurang aktif lebih dari 70 orang, serta jama'ah tidak aktif berjumlah 45 orang.jama'ah masjid dalam mengikuti lkegiatan masjid seperti shalat berjama'ah, pengajian atau majlis taklim, dan bakti sosial dilingkungan Masjid Nurul-Huda yang terletak di Lingkungan 1.

Kegiatan keagamaan di Masjid Nurul-Huda meliputi kegiatan shalat wajib berjama'ah, shalat Jum'at, pengajian atau majlis taklim (kaum bapak, kaum ibu, kaum remaja atau RISMA), kegiatan tabligh terutama pada acara PHBI, kegiatan sosial keagamaan (bakti sosial) yang meliputi sunatan massal, santuanan sosial kepada fakir miskin, takziyah dan silaturahmi mengunjungi orang sakit atau yang terkena musibah.⁸ Beberapa kegiatan keagamaan tersebut di Masjid Nurul-Huda dipandang sebagai kegiatan

⁷Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ,CV.Gema Risalah Press Bandung, hal.536

⁸Suprpto, Ketua Masjid Nurul-Huda, *Wawancara*, Tanggal 28 juni 2017.

dakwah, dan kegiatan dakwah tersebut perlu di atur dan di rancang dengan baik untuk mengatasi berbagai kendala proses dakwah dalam berbagai kegiatan keagamaan yang berpusat di Msjid Nurul-Huda.

Program kegiatan Masjid Nurul-Huda merupakan program kegiatan dakwah kelembagaan pada Masjid Nurul-Huda, secara manajerial didukung oleh beberapa aspek manajemen masjid seperti:struktur pengurus masjid,program kegiatan masjid,sarana dan prasarana atau fasilitas masjid, jamaah masjid ,keuangan masjid, sistem pembukuan atau adminitrasi kas dan investarisasi barang milikmasjid, jadwal kegiatan masjid,dan laporan hasil kerja pengurus masjid.

Beberapa aspek manajemen masjid tersebut sebagian berjalan dengan baik tetapi sebagian lain belum berjalan dengan baik atau mengalami hambatan dalam proses kegiatan keagamaan (dakwah)pada masjid Nurul Huda.

Memperhatikan paparan tersebut di atas tentang urgensi manajemen masjid dalam kaitannya dengan proses dakwah yang terjadi di Masjid Nurul-Huda menarik untuk di teliti terutama yang menyangkut persoalan pentingnya masjid sebagai pusat kegiatan dakwah dan persoalan tentang kepemimpinan masjid yang berkaitan dengan proses dakwah (tahapan) kegiatan dakwah manajerial untuk merealisasikan program keagamaan Masjid Nurul-Huda.

D. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam judul proposal ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pentingnya manajemen masjid terhadap proses dakwah di Masjid Nurul-Huda Sumberjo?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pentingnya manajemen masjid terhadap proses dakwah pada Masjid Nurul-Huda Sumberjo

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi;

1. Pengayaan teori-teori keilmuan dakwah pada jurusan manajemen dakwah yang berkaitan dengan aspek kelembagaan dakwah dan aspek kepemimpinan dakwah yang berpusat di masjid.
2. Pengembangan objek kajian ilmu dakwah dalam sub disiplin ilmu dakwah pada jurusan manajemen dakwah dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan keagamaan termasuk dalam proses kegiatan dakwah manajerial yang dilaksanakan secara bertahap dengan perencanaan yang matang hingga mencapai tujuan dakwah yang diharapkan oleh jama'ah masjid.

3. Perumusan pedoman dakwah manajerial bagi para da'i sebagai manajer dakwah agar mereka mampu menerapkan urgensi manajemen masjid bagi kepentingan proses dakwah manajerial yang berpusat di masjid.

F. Metode Penelitian

Kualitas hasil penelitian bergantung pada data yang diperoleh selain pada proses pengolahan data yang dilakukan. Oleh karena itu memilih penggunaan metode juga sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh keabsahan data dan menganalisis data itu secara tepat agar menemukan jawaban terhadap pokok permasalahan yang telah dirumuskan.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan prosedur prosedur penelitian yang meliputi: jenis dan sifat penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisa data untuk menarik kesimpulan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengambil jenis penelitian lapangan (*field research*), terutama yang menyangkut kelembagaan disebut riset kelembagaan atau disebut pula studi kasus.⁹ Penelitian lapangan ini diperkaya dengan data kepustakaan. Penelitian lapangan dilakukan untuk menghimpun data lapangan tentang pelaksanaan urgensi manajemen masjid dalam proses dakwah di Masjid Nurul-Huda, dari bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dan program-program kegiatan masjid. Begitu pula data kepustakaan

⁹ Sayuthi Ali, *Metode penelitian agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, h.59

digunakan untuk memperkaya landasan teoritis dalam pembahasan skripsi ini, baik berupa buku-buku literature ataupun dokumentasi tertulis.

2. Sifat Penelitian

Penelitian agama khususnya yang berkaitan dengan bidang dakwah lebih tergolong kepada penelitian sosial. Penelitian sosial biasanya menggunakan pendekatan kualitatif atau disebut pula penelitian sosial bersifat penelitian kualitatif. Menurut Sayuthi Ali penelitian kualitatif yang tidak menggunakan angka-angka artinya penelitian mengasumsikan bahwa kenyataan empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural yang saling terkait satu sama lain.¹⁰ Menurutnya pula penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca table-tabel, grafik-grafik, atau angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penafsiran.¹¹ Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis data dengan cara menguraikan dan menafsirkan data secara kualitatif.

3. Metode Pengumpulan Data

Pembahasan proposal ini menggunakan beberapa metode yaitu: interview, observasi dan dokumentasi.

a. Metode interview

Metode interview digunakan sebagai metode utama dalam penelitian kelembagaan pada Masjid Nurul-Huda. tujuan interview untuk memperoleh dan melalui wawancara

¹⁰Sayuthi Ali, *Op.*, h.58

¹¹*Ibid.*, h.59

kepada informan dan menghimpun data yang tidak ditemui melalui metode observasi dan dokumentasi. Interview dilakukan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya Masjid Nurul-Huda, Aktivitas dakwah Masjid Nurul-Huda, proses (tahapan) manajemen pada masjid Nurul-Huda dalam mendukung proses dakwah serta keberhasilan dakwah secara manajerial.

Interview (wawancara) merupakan pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dengan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹² Dalam hal ini digunakan interview bebas terpimpin dengan mempergunakan sekedar catatan-catatan Tanya jawab (pedoman interview) diarahkan pada persoalan atau hipotesis, cara mengajukan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan keduanya, diharapkan lebih luwes dan dapat diungkap data yang mendalam.¹³ Interview menggunakan teknik bebas terpimpin kepada informan yang terdiri dari: ketua, sekertaris, bendahara, seksi ibadah, seksi pendidikan dan dakwah, seksi pembangunan dan perlengkapan, seksi humas, seksi dana, seksi kepemudaan/RISMA dan jama'ah Masjid Nurul-Huda.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki ketika proses kegiatan sedang berjalan. Metode observasi dapat digunakan dan

¹²*Ibid.*, h. 60

¹³*Ibid.*, h. 60-61

dilakukan untuk melihat dan mengamati fenomena-fenomena yang dimaksud yang akan turut menentukan hasil dari penelitian ada.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu suatu kegiatan penelitian dimana peneliti tidak terlibat secara langsung ketika proses suatu kegiatan sedang berjalan. Selanjutnya metode observasi digunakan, untuk memperoleh data pada saat proses dakwah dan proses manajemen dalam kegiatan dakwah sedang berlangsung pada Masjid Nurul-Huda. Observasi dilakukan untuk mengamati berlangsungnya pelaksanaan sistem manajemen masjid yang diterapkan dalam proses dakwah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang tertulis berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”.¹⁵

Adapun metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter seperti program kerja dan hasil-hasilnya pada Masjid Nurul-Huda, struktur kepengurusan, inventarisasi barang dan fasilitas masjid, pembukuan tentang urgensi manajemen masjid, dan laporan hasil kegiatan dakwah, dan sebagainya.

¹⁴*Ibid.*, h.62

¹⁵Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, h.87

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data berhasil dihimpun dan terkumpul, maka langkah selanjutnya mengolah data untuk diklasifikasikan data itu menjadi beberapa bab dan sub bab dalam pembahasan ini.

Pengolahan data pada penelitian ini yang ditunjukkan kepada populasi dan sampel menggunakan *non random sampling* dengan memakai teknik *purposive sampling* untuk mempermudah penelitian dalam menghimpun dan mengelola data penelitian yang valid.

Teknik pengolahan data dapat dikemukakan sebagai berikut:.

a. Populasi

populasi adalah keseluruhan objek penelitian. populasi pada penelitian ini adalah pengurus dan jamaah masjid Nurul-Huda Sumberjo. yaitu dengan populasi pengurus berjumlah 30 orang.¹⁶ Jadi, keseluruhan populasi berjumlah 30 orang.

b. Sampel

sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁷ Sampel ditentukan dengan menggunakan *random sampling* karena populasinya bersifat heterogen dan tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Selanjutnya teknik non-random sampling menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat

¹⁶ Dokumen, "Masjid Nurul-Huda Sumberejo 2016," dan HJ..Syawal, Ketua Seksi pendidikan dan Dakwah, Wawancara, tanggal 21 oktober 2016.

¹⁷ *Ibid.*, h.104.

populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁸ Berdasarkan dalam sampel ini ada dua kriteria untuk pengurus Masjid Nurul-Huda dan jamaah Masjid Nurul-Huda.

Kriteria sampel untuk pengurus masjid Nurul Huda adalah:

1. Ketua dan sekretaris dalam pengurus Masjid Nurul-Huda
2. Bendahara dan ketua seksi-seksi dalam pengurus Masjid Nurul-Huda.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel terdiri dari 1 orang ketua dan 1 orang sekretaris, 1 orang bendahara dan 7 orang ketua seksi yaitu: Seksi Ibadah, seksi pendidikan dan dakwah, seksi pembangunan dan perlengkapan, seksi dana, seksi kepemudaan/RISMA dan seksi humas

Adapun kriteria sampel jamaah masjid Nurul-Huda sebagai berikut:

1. Jamaah masjid yang tercatat pada dokumen Masjid Nurul-Huda
2. Jamaah masjid yang aktif dalam kegiatan Masjid Nurul-Huda selama 2 tahun berturut-turut
3. Jamaah yang mewakili :jenis dari masing-masing RT di ambil 2 orang dari 2 RT.

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel jamaah yang di ambil berjumlah 4 orang. Dengan demikian keseluruhan sampel berjumlah 14 orang mewakili pengurus dan jamaah Masjid Nurul-Huda.

5. Teknik Analisa Data

Proses selanjutnya sebagai kegiatan akhir setelah seluruh data terkumpul kemudian diolah dan dianalisa dalam hal ini penulis menggunakan analisa kualitatif.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h.113

Analisa kualitatif adalah: Menggunakan metode dan alat-alat yang digunakan setepat-tepatnya, agar dapat tercapai suatu pengetahuan yang memungkinkan dibuat rumusan berupa kemungkinan-kemungkinan tentang apa yang dapat terjadi dalam keadaan tertentu.¹⁹Oleh karena itu, data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan data yang bersifat kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰

Teknik analisa data dilakukan, dimulai dari menghimpun data lalu data diklasifikasikan menjadi beberapa bab dan sub bab. Selanjutnya data dipaparkan sambil menganalisisnya secara kualitatif menggunakan berfikir induktif untuk menarik kesimpulan sesuai dengan sudut kepentingan dalam pembahasan skripsi ini, dan akhirnya ditarik kesimpulan secara umum dari keseluruhan pembahasan disertai dengan saran-saran.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis, mengadakan suatu tinjauan kepustakaan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi tersebut antara lain :

1. Pada tahun 2013, Margo Utama, Jurusan Manajemen Dakwah, NPM 0841030008, dengan judul Aplikasi Fungsi Manajemen Pada Masjid Ad-Du'a Di Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung. Berisi tentang fungsi-fungsi manajemen yang

¹⁹Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia, Jakarta 1991, h. 178

²⁰Moloeng Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1999, h. 126

diterapkan pada masjid ad-du'a way halim. Sedangkan perbedaan dengan skripsi saya dari judul, tempat, tujuan, teori.

2. Pada tahun 2017, Zulkifli, NPM 1141020020, dengan judul skripsi” Fungsi Masjid Dalam Integrasi Sosial Masyarakat Muslim”. Berisi tentang suatu proses atau usaha fungsi masjid dalam pengembangan masyarakat muslim yang dilakukan oleh seorang pengurus masjid Baiturahman way kandis Bandar Lampung. Sedangkan perbedaan dengan skripsi saya dari judulnya, tempat, teori, dan berfokus kepada urgensi manajemen masjid dalam proses dakwah .
3. Pada tahun 2009, Amrijal, Jurusan Manajemen Dakwah ,Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, studi ini membahas tentang Bagaimana Manajemen Keuangan Masjid AL-Wasi'I Bandar Lampung dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang didalam pengelolaan Masjid AL-Wasi'I Bandar Lampung. Sedangkan perbedaan dengan skripsi saya dari judulnya, tempat, teori, dan tujuannya.

BAB II

MANAJEMEN MASJID DALAM PROSES DAKWAH

A. Manajemen Masjid

A. Pengertian Manajemen Masjid

Perkataan manajemen masjid berasal dari kata manajemen dan masjid. Dalam bahasa Inggris, istilah **manajemen** diartikan sama dengan *managing*. Dalam bahasa Indonesia, kata manajemen dapat diartikan sama dengan pengolahan, pengurusan, kepemimpinan dan pembinaan.¹ Ditinjau dari segi terminologis, kata manajemen didefinisikan para ahli antara lain: Menurut M. Manulang "manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi."²

George R. Terry mendefinisikan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata.³

Begitu pula Abdulsyani juga mengartikan manajemen adalah proses pelaksanaan dari suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.⁴ Moh. E. Ayub dan Muhsin menjelaskan manajemen adalah cara untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan jalan

¹ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press, Jakarta, Cet. 1, 1996, h. 32.

² M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia Jakarta, h. 15.

³ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Cetakan Keenam, Bumi Aksara, Jakarta, 1999, h. 1.

⁴ Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, h. 9.

menggunakan orang atau orang lain, atau seluruh orang bekerja guna mendapatkan hasil yang dicita-citakan atau yang dikehendaki.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pengertian manajemen dapat diartikan suatu proses pengolahan atau pengurusan suatu kegiatan yang melibatkan orang lain, baik secara personal ataupun kolektif dengan menggunakan cara-cara tertentu yang sesuai dalam mencapai suatu tujuan.

Selanjutnya pengertian *masjid*, berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada yasjudu masjidan*, berarti tempat sujud⁶. Kata **masjid**, diserap ke dalam bahasa Indonesia, ditulis dengan kata **masjid** atau mesjid. Pengertian masjid didefinisikan oleh para ahli. Antara lain: Menurut Moh. E. Ayub masjid berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.⁷ Miftah Farid mengartikan masjid, bahwa masjid secara umum sering diidentikan dengan tempat sholat bagi mereka yang mengaku Islam sebagai agama anutannya.⁸

Dari pendapat di atas tentang pengertian masjid, maka masjid dapat diartikan sebagai tempat ibadah, baik berhubungan dengan ibadah ritual (*'ibadah mahdhah*) seperti shalat, zakat dan puasa maupun ibadah sosial (*'ibadah ghairu-madhah*) seperti santunan sosial kepada fakir miskin, orang jompo, sunatan massal, dan sebagainya. Pengertian masjid yang demikian menunjukkan, bahwa masjid memiliki berbagai fungsi untuk kegiatan keagamaan dalam Islam; atau masjid sebagai pusat berbagai kegiatan keislaman.

⁵ Moh. E. Ayub dan Muhsin, Op. Cit., h. 32

⁶ Mahmud Yunur, Kamus Arab Indonesia, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Penafsiran Al-Quran, Jakarta, 1973, h. 235.

⁷ Moh. E. Ayub, Op. Cit., h. 1

⁸ Nana Rukmana D. W., Op. Cit., h. xxii

Penjelasan tentang manajemen dan masjid sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa **manajemen masjid** adalah proses pengolahan, pengaturan, penyelenggaraan, pengurusan, atau pembinaan kegiatan-kegiatan keislaman (ibadah) yang dilaksanakan oleh pengurus dan jamaah dalam suatu masjid di mana masjid sebagai pusat kegiatan ibadah.

Dengan perkataan lain, **pengertian manajemen masjid didefinisikan secara operasional, ialah proses melaksanakan kegiatan keislaman yang bertujuan untuk bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. yang berpusat di masjid.** Kemudian, yang dimaksud dengan proses melaksanakan kegiatan keislaman ialah:

(1). proses menunjukkan tahapan-tahapan kegiatan hingga mencapai tujuan suatu kegiatan tersebut, seperti kegiatan pelaksanaan majlis taklim, pelaksanaan tabligh dalam PHBI, pelaksanaan zakat fitrah, dan sebagainya dimulai dari tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap penggerakan, dan tahap evaluasi kegiatan adalah bertujuan untuk memperoleh hasil kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pengurus dan jamaah masjid.

(2) Kegiatan keislaman menunjukkan pokok-pokok yang dilaksanakan kepada sasaran yang di tuju sesuai dengan jenis-jenis amal ibadah dalam islam (amal shaleh) seperti amal ibadah shalat, zakat, puasa, haji, dan amal ibadah sosial meliputi penyantunan fakir miskin, pemeliharaan sarana ibadah, mendirikan madrasah, mendirikan lembaga usaha yang sesuai dengan syariat islam (misalnya: koperasi, baitulmal wattanwil, dan sebagainya). semua jenis

kegiatan keislaman tersebut yang dilaksanakan oleh pengurus dan jamaah masjid tertentu merupakan ikhtiar (usaha/ proses) untuk mencapai kemakmuran masjid dan syi'ar islam (pengembangan dan implementasi nilai-nilai ajaran islam) di tengah kehidupan masyarakat.

Ditinjau dari aspek manajemen masjid, orang yang diberi tugas dan tanggung jawab dalam mengurus masjid(melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid) terutama adalah pengurus (takmir) masjid untuk menggerakkan (memotivasi melakukan kegiatan masjid) kepada jamaah bersama-sama dengan pengurus melaksanakan kegiatan masjid untuk mencapai tujuannya yaitu kemakmuran masjid dan syi'ar agama dalam rangka beribadah kepada Allah agar mereka memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, pada hakekatnya manajemen masjid adalah usaha (proses) yang direncanakan dengan baik oleh umat islam dalam bentuk amaliah ibadah yang berpusat di masjid, agar mereka memperoleh pahala yang menghantarkan mereka mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

B. Manfaat Manajemen Masjid

Masjid dapat dipahami dari dua sisi: pertama, pemahaman secara fisik ialah masjid merupakan bangunan fisik sebagai tempat ibadah bagi ummat islam;kedua, pemahaman secara non fisik ialah hakekat masjid sebagai ikhtiar ummat islam memperoleh kebahagiaan dan ketenangan batin dengan cara melaksanakan ibadah seperti shalat,zikir,iktikaf,dan taklim yang dapat menghantarkan mereka dekat kepada Allah SWT.

Dengan demikian, masjid merupakan sarana dan metode/ pendekatan ibadah kepada Allah SWT . untuk memperoleh pahala dan ketenangan batin mereka merasa dekat dengan Allah SWT.

Memperhatikan pemahaman masjid secara fisik dan secara hakiki (non fisik), ini menunjukkan bahwa masjid memiliki berbagai kegiatan yang bersifat fisik dan bersifat non fisik.oleh karena itu ,manajemen yang diperlukan untuk mengatur dan mengurus kegiatan masjid bermuara pada kegiatan fisik dan kegiatan non fisik masjid.pemahaman demikian sejalan dengan pendapat Moh.E.Ayub bahwa manajemen masjid (*idaroh al-masjid*) pada garis besarnya terbagi dua bidang yaitu: manajemen secara fisik (*idarah binail madiyah/physical management*) dan manajemen secara non fisik (*idarah binail ruhiy/funtional management*).⁹Manajemen masjid secara fisik (*idarah binail madiyah/physical management*) meliputi kepengurusan masjid,pengelolaan pembangunan fisik, masjid keindahan fisik masjid, ketertiban dan kebersihan sarana masjid pengaturan keuangan dan adminitrasi masjid, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik dalam masjid seperti pembuatan WC, tempat wudhu dan lain-lain. Sebaliknya manajmen masjid secara fungsional (*idarah binail ruhiy/functional management*) adalah pengaturan pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan ummat, sebagai pusat zikir, pusat shalat berjamaah, pusat musyawarah,pusat kegiatan sosial,pusat penerangan dan madrasah, dan pusat kegiatan dakwah.¹⁰

⁹ Moh.E.Ayub,Op.Cit.,h.33

¹⁰ Ibid.,h.50

Berdasarkan penjelasan di atas tentang berbagai kegiatan yang berpusat di masjid sangat membutuhkan aspek manajemen masjid yang bermanfaat secara umum ialah untuk mengurus dan mengatur jalannya berbagai kegiatan masjid sesuai dengan tujuan masing-masing kegiatan masjid. Adapun manfaat manajemen masjid secara rinci berguna bagi:

1. Perumusan rencana kegiatan-kegiatan masjid yang akan dilakukan
2. Pengaturan proses kegiatan dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi kegiatan masjid
- 3 Perolehan hasil kegiatan yang sesuai dengan tujuan dilaksanakannya berbagai kegiatan masjid.
4. Efektivitas dan efesiensi kegiatan masjid, baik dana, tenaga dan waktu.

Ungkapan di atas sejalan dengan pendapat Ahmad Yani bahwa jika pengurus masjid menerapkan manajemen dengan baik (niat yang ikhlas karena Allah SWT), maka banyak manfaat yang diperolehnya, antara lain:

- (1) Tujuan atau target kemakmuran (dan syi'ar) masjid yang hendak dicapai akan terumuskan dengan jelas dan matang, karena salah satu fungsi utama manajemen adalah adanya perencanaan.
- (2) Usaha untuk mencapai tujuan kemakmuran (dan syi'ar) masjid dapat dilakukan secara bersama-sama dengan kerja sama yang baik melalui koordinasi yang rapi, sehingga walaupun tugas dan pekerjaan sebagai pengurus masjid itu berat, tugas, dan pekerjaan itu dapat dilaksanakan dengan ringan apabila pekerjaan itu dikerjakan bersama-sama.

- (3) Terhindarnya hal-hal yang tidak diinginkan dalam suatu pekerjaan apabila pekerjaan itu dikerjakan sesuai dengan pembagian tugasnya dan penuh dengan tanggung jawab antara pengurus yang satu dengan pengurus yang satu dengan pengurus yang lain.
- (4) Pelaksanaan tugas-tugas dalam kegiatan memakmurkan masjid dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang diharapkan oleh pengurus dan jamaah masjid.
- (5) Kegiatan masjid dapat dikontrol dan dievaluasi bersama oleh pengurus dan jamaah masjid dengan menggunakan standar yang jelas atau tolak ukur yang disepakati mereka, sehingga kemungkinan munculnya gejala penyimpangan kerja dapat dicegah.

Berdasarkan uraian di atas, maka manajemen masjid yang dilaksanakan dengan baik oleh pengurus masjid dengan didukung oleh jamaah masjid untuk bersama-sama merealisasikan kegiatan-kegiatan masjid, adalah masjid untuk bersama-sama merealisasikan kegiatan-kegiatan masjid, adalah bertujuan untuk mencapai kemakmuran dan syi'ar masjid.

C. Fungsi Manajemen Masjid

Sebelum berbicara tentang fungsi manajemen masjid, terlebih dahulu perlu dikemukakan tentang fungsi manajemen untuk menghantarkan kepada pembahasan mengenai fungsi manajemen masjid

Berbicara tentang fungsi manajemen, ada tiga hal yang perlu dikemukakan yaitu:

- (1) Manajemen menunjukan suatu proses, ialah proses suatu pendekatan operasional melakukan pekerjaan. Dengan kata lain manajemen dalam konteks ini menurut George R. Terry adalah suatu bentuk kerja.¹¹ jadi, manajer harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang dilaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Dengan demikian, fungsi manajemen menunjukan secara bertahap dalam mencapai suatu tujuan. Dengan ungkapan lain, fungsi manajemen memperlihatkan adanya tahapan-tahapan (proses) kegiatan dilaksanakan dalam mencapai tujuannya.
- (2) Fungsi manajemen juga menggambarkan sistem atau mekanisme kerja yang berhubungan dengan pembagian pekerjaan dan peran seseorang (manajer) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap pekerjaannya yang dilaksanakan melalui tahapan-tahapan untuk sampai kepada tujuan suatu pekerjaan tersebut.
- (3) Fungsi manajemen menggambarkan usaha-usaha merealisasikan pekerjaan yang dilaksanakan oleh orang-orang yang terlihat di dalamnya mengenai pengaturan atau pengurusan suatu pekerjaan dengan tahapan-tahapan tertentu yang saling berkesinambungan dalam mencapai suatu tujuan dari pekerjaan itu dilaksanakan. Fungsi manajemen seperti ini muncul berbagai pendapat yang beragam, diantaranya Henry Fayol mengemukakan bahwa fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, commanding, coordinating, controlling*. Begitu juga menurut Prajudi Atmusudirdjo bahwa fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, directing*

¹¹ George R. Terry, Op. Cit., h.9

atau *actuating, controlling*. Berbeda dengan Gerge R.Terry Bahwa fungsi manajemen adalah *planning, organizing, actuating, controlling*, Ungkap M.Manulang.¹²

Beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut mengenai fungsi manajemen , dikalangan ahli manajemen dan lazim dikenal umum ialah fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R.Terry bahwa fungsi manajemen adalah *planning,organizing, actuating, controlling*.Pendapat George.R.Terry tersebut yang digunakan dalam membahas fungsi manajemen masjid pada pembahasan proposal ini.

Setelah menjelaskan tentang fungsi manajemen sebagaimana di atas, selanjutnya dibahas mengenai fungsi manajemen masjid.Ahmad Yani, dalam bukunya diberi judul *panduan memakmurkan masjid*,menjelaskan bahwa:

(1) Fungsi perencanaan dalam manajemen masjid menggambarkan perumusan tentang apa yang akan dicapai dan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan kemakmuran masjid sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.Dalam upaya memakmurkan masjid, tahap perencanaan suatu kegiatan masjid sangat penting karena : (a) aktivitas memakmurkan masjid bisa berjalan lebih terarah dan teratur , (b) memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat upaya memakmurkan masjid dilaksanakan. (c) dapat dipersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksana dalam pemakmuran masjid, begitu juga dengan dana dan

¹² M.Manulang,Op .Cit.,h.19

sasarannya. (d) perencanaan juga akan memudahkan pimpinan/pengurus masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pemakmuran masjid.¹³

(2) **Fungsi pengorganisasian** dalam manajemen masjid adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan. Langkah-langkah pengorganisasian masjid antara lain : (1) membagi dan mengelompokan aktivitas pemakmuran masjid dalam satu kesatuan. (2) merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab struktur kepengurusan masjid dan menempatkan personal pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, kondisi fisik dan mentalnya. (3) memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan pengurus kepada staf-staf dan pelaksananya. (4) menciptakan jalinan kerja yang baik sehingga memiliki alur kerja yang solid .¹⁴

(3) **Fungsi pelaksanaan** dalam manajemen masjid merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan pengurus masjid (ketua takmir masjid) harus memberikan motivasi kepada pengurus masjid untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab itu. Oleh karenanya, ketua takmir masjid perlu memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada pengurus masjid (takmir masjid) guna menunaikan amanah kepengurusan

¹³ Ahmad Yani, Panduan Memakmurkan Masjid, Dea Press, Jakarta, h.103

¹⁴ Ibid., h.103-104

masjid dengan baik. Pemimpin dalam kepengurusan masjid menjadi salah satu penentu bagi suksesnya pelaksanaan kegiatan-kegiatan masjid, karena itu pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam pelaksanaan tugas, membuka jalur komunikasi yang seluas-luasnya diantar sesama pengurus, baik melalui rapat, briefing, membuat nota, menelpon ,dan sebagainya, disamping itu pemimpin masjid juga harus selalu meningkatkan kemampuan kerja (amal ibadah) pengurus lain dan jamaah masjid serta memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapainya.¹⁵

(4) **Fungsi pengawasan** dalam manajemen masjid adalah melakukan control, evaluasi, penilaian dengan standar yang telah ditetapkan (standar mutu), dan perbaikan atau tindak lanjut kegiatan masjid serta kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi agar diantisipasi dan diberi solusi untuk kegiatan atau program kegiatan lanjutan. Pengawasan juga merupakan control dari pengurus kepada jamaah masjid, dan dari jamaah kepada pengurus masjid untuk mengetahui kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan kemakmuran masjid.¹⁶

Penjelasan mengenai fungsi manajemen masjid yang dikemukakan oleh A.Yani tersebut di atas , secara sederhana dapat penulis klasifikasikan yang selanjutnya untuk dapat digunakan dalam pembahasan proposal ini, yaitu:

¹⁵ Ibid.,h.106

¹⁶ Ibid.,h.106

(1) **Perencanaan masjid** meliputi: perkiraan dan perhitungan, penentuan dan perumusan sasaran dalam mencapai tujuan, penetapan kegiatan dan metode yang digunakan serta lokasi dan biodata kegiatan masjid.

(2) **Pengorganisasian masjid** meliputi: pembagian atau penggolongan kegiatan, penentuan dan perumusan tugas, memberikan wewenang kepada pengurus masjid, dan menetapkan jalinan kerja sama.

(3) **Penggerakan masjid** meliputi: pemberian motivasi, bimbingan, jalinan kerja sama, interaksi atau komunikasi dengan sesama pengurus atau jamaah masjid pengembangan atau peningkatan pelaksanaan kegiatan dan kualitas sumber daya manusia bagi pengurus masjid.

B. Proses Dakwah Dalam Manajemen Masjid

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da;a, yad'u, da'wan, du'a*, yang dapat di artikan sebagai mengajak/ menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh, amr ma'ruf dan nahi munkar, mau'idzhoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim*, dan *khotbah*.¹⁷

¹⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, cetakan kedua, (kencana: Jakarta, 2009), h.17

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur ,yaitu: penyampaian pesan, informasi yang disampaikan,dan penerima pesan.Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Istilah dakwah dalam AL-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata. AL-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan.Dalam AL-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.

Terlepas dari beragamnya makna istilah ini, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksudkan adalah ‘ seruan” dan “ajakan”. Kalau kata dakwah diberi arti “seruan”, maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam.Demikian juga halnya kalau diberi arti “ajakan”, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam.Kecuali itu,”Islam” sebagai agama disebut “agama dakwah”, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.

Setelah mendata seluruh kata dakwah dapat didefinisikan bahwa dakwah Islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashriah* untuk

meniti jalan Allah dan *istiqomah* di jalan –Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.¹⁸

Kata”mengajak, mendorong, dan memotivasi” adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup *tabligh*.kata”*bashirah*” untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik.Kalimat” meniti jalan Allah” untuk menunjukkan tujuan dakwah ,yaitu *mardhotillah*.Kalimat “*istiqomah* di jalan-Nya untuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan .Sedangkan kalimat “berjuang bersama meninggikan agama Allah” untuk menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya untuk menciptakan kesalehan pribadi ,tetapi juga harus menciptakankesalehan sosial .Untuk mewujudkan masyarakat yang saleh tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, tetapi harus dilakukan secara bersama-sama.

Oleh karena itu, secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.sementara itu, para ulam memberikan definisi yang bervariasi ,antara lain:

- a) Ali Makhfudh dalam kitabnya”*hidayatul mursyidin*” mengatakan , dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk [agama], meyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b) Nasarudin Latif menyatakan , bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan Lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk

¹⁸ Ibid,,h.18

beriman dan menaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.

- c) Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.
- d) Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan , atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Definisi-definisi di atas terlihat dengan redaksi yang berbeda

namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Lebih dari itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:

1. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
2. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
3. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
4. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.

5. Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap bathin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat

2 . Unsur- unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i [pelaku dakwah], mad'u [mitra dakwah], maddah [materi dakwah], wasilah [media dakwah], thariqoh [metode], dan atsar [efek dakwah].¹⁹

a) Da'i [pelaku dakwah]

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi / lembaga.

Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan mubligh [orang yang menyampaikan ajaran Islam],

b) Mad'u [penerima dakwah]

Mad'u , yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah , baik sebagai individu maupun sebagai kelompok , baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain , manusia secara keseluruhan Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan , yaitu:

1. Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.

¹⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, Op.Cit., h.21

2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c) Maddah [materi] dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklarifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. Masalah Akidah [keimanan]

Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

a) keterbukaan melalui persaksian [*syahadat*]. dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan mengakui identitas keagamaan orang lain.

b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.

c) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.

2. Masalah syariah

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan.

Syariat islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan kali ini mengalir dari konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Ilahi. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, *mubbah* [dibolehkan], *dianjurkan* [*mandub*], *makruh* [dianjurkan supaya tidak dilakukan], dan *haram* [dilarang].

3. *Masalah mu'amalah*

Cakupan aspek *mu'amalah* jauh lebih luas dari pada Ibadah. *Statement* ini dapat dipahami dengan alasan:

- a) Dalam AL-Qur'an dan AL-Hadis mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan *mu'amalah*.
- b) ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan.
- c) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah

4. *Masalah akhlak*

Secara etimologis, kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab, jamak dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminology,

pembahasan akhlaq berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperature batin yang memengaruhi perilaku manusia.

Materi akhlaq ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat..Karena Inadah dalam islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Inadah dalam AL-Qur'an selalu dikaitkan dengan takwa, berarti pelaksanaan perintah Allah SWT.dan menjauhi larangan-Nya .perintah Allah SWT.

d) *Wasilah* [Media] dakwah

Wasilah [media] dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah [ajaran Islam] kepada *mad'u*.

hamzah ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu:

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan Lidah dan Suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya
2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat [korespondensi], spanduk, dan sebagainya.
- 3.Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4.Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau dua-duanya, seperti televise, film slide, Internet, dan sebagainya.

5. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

e) Thariqah [Metode] Dakwah

Secara garis besar ada tiga pokok metode [thariqah] dakwah yaitu:

- 1) *Bi al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka.
- 2). *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3). *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

f) Atsar [Efek] Dakwah

Atsar [Efek] sering disebut dengan *feed back* [umpan balik] dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i.

Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah, seluruh komponen sistem [unsur-unsur] dakwah harus dievaluasi secara komprehensif, para da'i harus

memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaharuan dan perubahan, disamping bekerja dengan menggunakan ilmu.²⁰

3. Dasar Hukum Dakwah

Banyak ayat AL-Qur'an maupun teks hadis Nabi SAW. yang menguraikan tentang dakwah Islam.²¹ Di antara ayat-ayat dakwah yang menyatakan kewajiban dakwah secara tegas adalah surat an-Nahl 125, surat Ali Imran ayat 104

1. QS.an-Nahl 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik .²² Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk

2. QS.ali Imran 104;

²⁰ Ibid., h.35

²¹ Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Kencana: Jakarta, Cet, 2, 2009), h.145

²² (QS.An-Nahl [16];125)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*²³

Ayat-ayat di atas secara tegas memerintahkan kita untuk melaksanakan dakwah Islam.²⁴Perintah tersebut ditunjukan dalam bentuk kata perintah dan kecaman bagi yang meninggalkan dakwah. Kata perintah (*fi'il amr*) disebut dalam surat an-Nahl ayat 125 dengan kata “serulah” (أَدْعِ...)sedangkan dalam suratAli Imran ayat 104 kata perintah nya berupa “Dan hendaklah ada di antara kamu sekelompok orang yang menyeru....” (وَلْتَكُنْ.....). Perintah pertama lebih tegas daripada perintah yang kedua.kata pertama

menghadapi subjek hukum yang hadir,sedangkan subjek hukum dalam perintah kedua tidak hadir (*in absentia*). Selain itu, pesan dari perintah pertama lebih jelas,

²³ (QS.Ali Imran [3]:104)

²⁴ Moh.Ali Aziz,*Ilmu Dakwah*,(Kencana:Jakarta, cet.2,2009),h.146

yakni”berdakwah”, sedangkan pesan dari perintah kedua hanya”hendaklah ada sekelompok orang yang berdakwah”.

Selain itu, al-Razi juga memaparkan alasan rasional bahwa setiap orang diwajibkan menjauhi semua hal yang membahayakan keselamatan dirinya. Karenanya, ia mengartikan surat Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:”Jadilah kalian sebagai para pendakwah kepada kebajikan, sebagai orang –orang yang memerintahkan hal yang makruf, dan sebagai orang-orang yang melarang kemungkaran”.

Kalau dakwah kita tetapkan hukumnya *wajib 'ain* maka persoalan yang timbul adalah kenyataan bahwa tidak semua orang islam bisa berdakwah karna beberapa keterbatasan.atau dengan kata lain tidaklah semua orang memiliki kemampuan berdakwah.sedangkan kalau hukum *wajib kifayah* akan berakibat melemahnya tanggung jawab setiap individu muslim untukmengemban amanat dakwah .Padahal kelebihan Islam disbanding dengan agama-agama lain dalam penyebaran agama terletak pada adanya tanggung jawab setiap individu muslim sebagai pendakwah

Dari kedua pendapat tentang kewajiban berdakwah di atas, ada beberapa ulama yang memadukan keduanya, hukum berdakwah adalah *fardhu 'ain* dan *kifayah*.pendapat ini dipelopori oleh Muhammad Abu Zahrah.Menurut Abu Zahrar,*fardhu 'ain* melakukan dakwah secara individual (*al-ahad*) dan *fardhu kifayah* melakukan dalam dakwah kolektif (*al-jama'at*).²⁵ setiap orang berkewajiban untuk melakukan dakwah

²⁵ Ibid.,h.153

individual.kendati demikian, dikalangan umat islam harus ada tenaga ahli yang berkaitan dengan dakwah Islam.

4. Tahapan Proses Dakwah Dalam Manajemen Dakwah

Proses dakwah,dalam pendekatan manajemen dakwah, adalah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dirancang dan direncanakan dengan baik agar hasil kegiatan dakwah sesuai dengan tujuan dakwah.oleh karena itu, proses dakwah dilaksanakan dengan tahapan-taapan sehingga diperoleh hasil dakwah secara efektif dan efisien apabila pelaksanaan dakwah secara manajerial dilakukan sesuai dengan perencanaan dakwah.Dengan kata lain,proses dakwah manajerial ialah pelaksanaan dakwah yang dimulai dari tahap perencanaan dakwah, tahap pengorganisasiaan dakwah, tahap penggerakan dakwah dan tahap evaluasi dakwah.

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid (takmir) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Dibawah sistem pengelolaan masjid yang tradisonal, umat islam akan sangat sulit berkembang. Bukannya tambah maju, mereka malahan akan tercecce dan makin jauh tertinggal oleh perputaran zaman.

Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik di rumah, di kantor , di pabrik, di sekolah, tidak terkecuali di masjid. Kaitannya dengan pembinaan masjid yang dapat difungsikan secara maksimal, setidaknya ada tiga bidang pembinaan yang harus dilaksanakan:

A. Manajemen pembinaan bidang idarah

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan profesional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau idarah dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.

Idarah masjid disebut juga manajemen masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang: idarah binail madiyah (physical management) dan idarah binail ruhiy (functional management).

Idarah binail madiyah adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti di contohkan oleh Rasulullah SAW. Idarah binail ruhiy meliputi pengentasan bid'ah dan pendidikan aqidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah.

B. Pembinaan Bidang Ibadah (Memakmurkan Masjid)

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. sesuai dengan firman Allah surat at-Taubah ayat 18: “ hanya yang memakmurkan masjid- masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Manakala idarah binail maadiy dan idarah binail ruhiy berjalan secara maksimal, maka insya Allah masjid akan makmur dengan sendirinya. makmur dalam artian, bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan umat baik bidang pemahaman keberagaman, pengetahuan umum, dan ekonomi umat.

C. Pembinaan Bidang Riayah (Pemeliharaan Masjid)

Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Sebagaimana yang diisyaratkan Allah dalam Al-qur'an surat Al- Imran ayat 97:

“ barang siapa memasuki baitullah mejadi amanlah dia”

Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan Masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baik nya serta tahan lama. seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya

pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya. Disamping itu kebutuhan jamaah akan masjid yang lebih luas agar dapat menampung jama'ah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana- sarana pendukungnya seperti perpustakaan, sarana pendidikan formal, TPA, sarana ekonomi ataupun poliklinik keberadaannya semakin terasa diperlukan.²⁶

Hal- hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Renovasi dan pengembangan bangunan masjid.
- 2) Kebersihan dan kesehatan
- 3) Pengaturan ruangan dan perlengkapan
- 4) Inventarisasi.

²⁶ Ibid., h.155

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID NURUL-HUDA

BANDAR LAMPUNG

A. Profil Masjid Nurul-Huda

1. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul-Huda

Masjid Nurul-Huda dibangun dan berdiri pada tahun 1989, dan masjid Nurul-Huda dulunya adalah merupakan tanah wakaf yang bangunan –Nya masih berbentuk kayu atau langgar yang ditempati hanya 30 rumah atau penduduk yang menempatinnya. Secara resmi Masjid Nurul-Huda digunakan untuk kegiatan shalat berjamaah serta kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid tersebut dimulai pada tanggal 1 September 1989. Bangunan Masjid Nurul-Huda di atas areal tanah seluas 600 m² dengan bentuk bangunan masjid berukuran 12 x 12 m² yang berlokasi di Jalan Nawawi Gelar Dalam Sumberjo Rajabasa jaya Bandar Lampung.¹

Latar belakang berdirinya Masjid Nurul-Huda adalah disekitar lingkungan 1 belum terdapat tempat ibadah, dan masyarakat Islam di sekitar lingkungan 1 untuk melaksanakan shalat berjamaah menuju kemasjid lain yang jaraknya jauh dari lingkungan 1 sehingga mereka sering terlambat berjamaah dan dirasa kurang efektif. Di sisi lain, dengan berdirinya Masjid Nurul-Huda agar masyarakat islam dapat

¹ Suprpto, Ketua Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal 28

menjalankan ibadah lebih dekat dengan masjid serta dapat memakmurkan masjid untuk syiar agama islam bagi masyarakat islam di lingkungan 1 dan sekitarnya. Di samping itu, agar masyarakat Islam di lingkungan 2 lebih bergiat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan majlis taklim (pengajian), kegiatan TPA, dan sebagainya.²

Pembangunan fisik Masjid Nurul-Huda mengalami perkembangan pada tahun-tahun selanjutnya, antara lain dilakukan renovasi masjid, penambahan luas bangunan dari yang semula berukuran 9 x 12 m² menjadi 12 x 12 m². di samping mengalami perkembangan sarana-sarana kegiatan antara lain ruang majlis taklim, ruang TPA, dan sekretaris RISMA.³ Renovasi masjid dilakukan empat kali sejak berdirinya, 1989 hingga sekarang, 2017. Warga Sumberjo melakukan Renovasi masjid dengan bantuan masyarakat-Nya sendiri, dengan di adakan-Nya penggalangan dana S3 yaitu, Sehari Seribu Saja, dan adapun warga yang membantu dengan bentuk barang seperti menyumbang Pasir, Semen, dan Keramik. Adapun mengenai pengecatan masjid untuk memperindah bangunan masjid dan membuat suasana masjid yang lebih nyaman hampir dilakukan setiap tahun.⁴

Mengenai kepengurusan masjid pada Masjid Nurul-Huda, sejak berdirinya hingga sekarang sudah mengalami pergantian pengurus sudah empat kali periode. Pada masing-

² Dedi Suherman, penasehat Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal 28 juni 2017

³ , budi Iswanto, wakil sekretaris, dan Dedy Suherman, Bendahara Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal 21 oktober 2017

⁴ Dedy Suherman, Bendahara Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal 21 oktober 2017

masing periode, masa jabatan berlangsung 3 – 5 tahun, dan ada yang terpilih dua kali menjadi pengurus, dan ada juga hanya 1 kali menjadi pengurus, tetapi ada juga yang lebih dari dua kali menjadi pengurus masjid.⁵

Gambaran kondisi Masjid Nurul-Huda tersebut memperlihatkan bahwa Masjid Nurul-Huda mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, baik perkembangan secara fisik (sarana) maupun secara non fisik (prasarana) dan kegiatan-kegiatan masjid yang bersifat keagamaan dan sosial.

2. Struktur Masjid Nurul-Huda Sumberjo, Rajabasa Jaya Bandar Lampung

Ketua: Suprpto

Wakil Ketua: Ustd Syawal

Bendahara: Dedy Suherman

Sekretaris: Slamet Riyono

Wakil sekretaris: Budi Iswanto

⁵ Budi Iswanto, wakil sekretaris Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal 21 oktober 2017

Seksi-Seksi:

Seksi peribadatan

1. Hj.Arrahman
2. Ustd Syawal
3. Imam .M

Seksi Dana

- 1.Sunaryo
2. Darmin
3. Jhon Kanedi

Seksi Pendidikan & Dakwah

1. Imam.
2. Tri Suwartono
3. Ustd Syawal

Seksi Perlengkapan

1. Hariyono
2. Amin
3. Pitoyo

Seksi pembimbing & pemeliharaan

1. Cipto ST
2. Imran

Seksi Kepemudaan

1. Bina Jaya
2. Sukamto
3. Rismawan/i

Humas:

1. Edi Safari
2. Tarmo

Marbot:

1. Sukarjo

3. Program Kegiatan Masjid Nurul-Huda

Sebagaimana tergambar dalam struktur kepengurusan Masjid Nurul-Huda menunjukkan adanya uraian tugas-tugas bidang pekerjaan dan tanggung jawabnya masing-masing, itu juga mencerminkan pada program-program kegiatan Masjid Nurul-Huda. Dengan kata lain program-program kegiatan Masjid Nurul-Huda tergambar dalam struktur kepengurusan Masjid Nurul-Huda mengenai tugas masing-masing pengurus dalam mencapai tujuan bersama untuk kepentingan bersama bagi jamaah dan pengurus masjid.

Menurut ketua pengurus Masjid Nurul-Huda, bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada pengurus masjid merupakan amanah jamaah masjid untuk melaksanakan program kegiatan masjid agar memperoleh hasil sesuai yang diharapkan oleh jamaah demi terwujudnya kemakmuran masjid dan syiar agama.⁶ Adapun program kegiatan Masjid Nurul-Huda secara garis besar terbagi menjadi dua bidang yaitu: bidang program masjid dan bidang program pengurus masjid.

program kerja masjid terbagi dua jenis: program pembangunan fisik dan sarana (fasilitas masjid) dan program non fisik (*ubudiyah*, pendidikan Islam dan majelis taklim, dakwah dan bakti sosial). Pada dasarnya, program kerja atau bidang kegiatan Masjid Nurul-Huda sebagaimana umumnya program kegiatan masjid yang dilaksanakan oleh

⁶ Suprpto , Ketua Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal 20 juni 2017

pengurus-pengurus masjid di Indonesia dan khususnya di wilayah Lampung termasuk di Bandar Lampung. Akan tetapi, menurut wakil sekretaris masjid, bahwa program kegiatan Masjid Nurul-Huda memiliki karakteristik prioritas program kegiatan masjid yang berbeda dengan masjid-masjid lain karena disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan jamaah Masjid Nurul-Huda.⁷

Adapun program kegiatan Masjid Nurul-Huda ada yang bersifat rutinitas dan ada yang bersifat pengembangan baik pengembangan sarana fisik maupun pengembangan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta mental dan akhlakul karimah jamaah Masjid Nurul-Huda dan masyarakat Islam sekitarnya. Program-program kegiatan masjid Nurul-Huda semakin tahun semakin bertambah walaupun kuantitas dan kualitasnya relative pasang surut, yaitu program ubudiyah, program pendidikan dan majelis taklim, program dakwah dan bakti sosial, program usaha pendanaan, dan program sarana fisik (fasilitas) masjid.

Program ubudiyah bersifat rutin dan incidental bertujuan untuk meningkatkan amaliah ibadah shalat (shalat wajib dan sunnah, shalat jum'at, shalat idul fitri dan idul adha, dan shalat tarawih), ibadah hewan qurban dan ibadah yang berkaitan dengan zakat mal dan zakat fitrah, infak dan shadaqoh.⁸

⁷ Budi Iswanto, Wakil sekretaris Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal 20 juni 2017

⁸ Ustd Syawal, Seksi Ibadah Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal 21 oktober 2017

Program ubudiyah berusaha meningkatkan kegiatan-kegiatan ubudiyah untuk meningkatkan iman dan amal shaleh jamaah masjid dalam kehidupan sehari-hari.

Program pendidikan Islam dan majelis taklim bersifat rutin bertujuan untuk meningkatkan kegiatan dan kualitas jamaah dalam melaksanakan kegiatan pengajian atau majelis taklim (pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, pengajian umum atau tabligh, pengajian RISMA, dan pengajian TPA).⁹Program ini berusaha meningkatkan wawasan pengetahuan keislaman dan kesadaran yang tulus ikhlas dalam beribadah dan bermuamalah dikalangan Masjid Nurul-Huda.

Menurut Tri Suwartono, bahwa jadwal kegiatan pengajian, yaitu pengajian bapak-bapak dilaksanakan pada malam jum'at seminggu sekali, pengajian ibu-ibu pada setiap sabtu siang seminggu sekali, pengajian umum bulanan dilaksanakan pada setiap malam jum'at sekaligus menggabungkan pengajian kaum bapak-bapak. Adapun pengajian umum dalam bentuk tabligh akbar pelaksanaannya disesuaikan dengan jatuhnya pada saat PHBI. Sementara pengajian RISMA, menurut Bina Jaya sebagai ketua RISMA, bahwa kegiatan pengajian RISMA dilaksanakan dengan jadwal yang tidak tetap, tetapi disesuaikan dengan kesepakatan pengurus RISMA dan pada saat datangnya PHBI.¹⁰ Kemudian pengajian anak-anak dalam TPA dilaksanakan secara rutin pada setiap hari

⁹ Tri Suwartono, Seksi Pendidikan dan Dakwah Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, wawancara 20 juni 2017

¹⁰ Bina Jaya, Seksi Pemuda/ RISMA Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, wawancara, tanggal 21 oktober 2017

mulai senin hingga kamis dengan mengambil waktu kegiatan pukul 14.00 -15-30 WIB (ba'da dzuhur hingga datangnya waktu ashar).

Bidang dakwah dan bakti sosial bersifat rutin dan insidental yang kegiatannya meliputi pelaksanaan PHBI, pengajian-pengajian atau majelis taklim, bakti sosial atau amaliah ibadah sosial (hitanan missal, santunan sosial kepada fakir miskin, kerja bakti atau gotong royong, rukun kematian, kunjungan atau silaturahmi dan takziah). Bidang dakwah juga memberikan penyuluhan Islam untuk memecahkan problem-problem yang dihadapi oleh jamaah baik berkaitan dengan ibadah ataupun muamalah mereka.¹¹ Tujuan bidang dakwah dan bakti sosial untuk meningkatkan wawasan pengetahuan keislaman, menanamkan dan meningkatkan kesadaran jamaah dalam beribadah dan bermuamalah serta memupuk ukhuwah islamiyah bagi mereka, istiqomah dalam shalat berjamaah, saling membantu dan menolong sesama mereka, dan meningkatkan iman dan amal ibadah mereka agar mereka memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

Bidang usaha pendanaan bertujuan untuk menghimpun dana dan memanfaatkannya untuk mendukung dan membiayai bidang-bidang kegiatan masjid secara fisik dan non fisik serta mensukseskan kegiatan-kegiatan masjid sesuai dengan program kerja yang diinginkan oleh pengurus dan jamaah. Usaha pendanaan yang senantiasa dilakukan

¹¹ Tri Suwartono, Seksi Pendidikan dan Dakwah Pengurus Masjid Nurul-Husa Sumberjo, wawancara, tanggal 20 juni 2017

adalah upaya peningkatan donator, menghimpun dan mengelola zakat dan infaq serta sadaqoh secara lebih baik dan meningkat kualitas dan kuantitasnya bagi jamaah dan pengurus masjid. Di samping itu, usaha-usaha lain yang dilakukan oleh pengurus yang menanganibidang usaha pendanaan (seksi dana) seperti penyebaran kotk amal atau infaq ke tempat-tempat lain yang memiliki potensi perolehan dana lebih banyak seperti menaruh kotak amal di toko-toko, warung-warung dan infaq bulanan dengan menyebarkan kartu infaq kepada jamaah.¹² Semua kegiatan masjid memerlukan pendanaan untuk pembiayaan masing-masing kegiatan yang bersifat rutinitas ataupun bersifat incidental, serta pengadaan dan pemeliharaan barang dan alat-alat masjid.

Bidang sarana fisik atau fasilitas masjid bersifat rutin dan incidental karena pengembangan sarana fisik dipandang vital untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan atau kegiatan Masjid Nuru-Huda.¹³ Bidang sarana fisik yang ditangani selama ini meliputi pengadaan dan pengembangan fasilitas seperti gedung atau ruangan, barang-barang atau alat-alat masjid untuk menunjang kelancaran kegiatan ibadah dan muamalah yang dilaksanakan oleh jamaah masjid.¹⁴ Tugas bidang ini juga melakukan pemeliharaan atau perawatan dan keamanan terhadap barang-barang inventaris masjid dan alat-alat masjid seperti sound system, pengeras suara dan lainnya

¹² Sunaryo, Seksi Dana Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal 20 juni 2017

¹³ Cipto ST, Seksi Pembangunan Pengurus Masjid Nueul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal 20 juni 2017

¹⁴ Hariyono , Seksi Perlengkapan Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal 21 oktober 2017

serta pemeliharaan dan perawatan bangunan fisik masjid,. Di samping itu, tugas bidang ini meliputi perbaikan atau renovasi bangunan fisik, ruangan, lantai, tempat wudhu dan kamar mandi.¹⁵ Dengan fasilitas yang memadai dan ruangan yang nyaman jamaah masjid mengalami kemudahan dan khusuk dalam beribadah. Di samping itu, dilakukan perbaikan terhadap barang-barang atau alat-alat yang rusak tetapi masih layak untuk dipakai. Sementara barang-barang atau alat-alat masjid yang rusak dan tidak mungkin dapat diperbaiki untuk dipakai kemudian barang-barang atau alat-alat itu dimusnahkan dengan cara dibuang/dibakar, atau diberikan kepada orang lain yang memintanya.¹⁶ Penghapusan barang-barang atau alat-alat masjid yang sudah tidak layak pakai bertujuan untuk mempermudah menginvestasikan barang-barang atau alat-alat masjid dan efisiensi dan kenyamanan tempat dalam masjid.

4. Bentuk-Bentuk Kegiatan Dakwah Masjid Nurul-Huda

Bentuk-bentuk kegiatan dakwah yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Nurul-Huda bertindak sebagai pelaksana dakwah (da'i) bersama-sama dengan jamaah Masjid Nurul-Huda dan masyarakat Islam sekitarnya sebagai sasaran dakwah (mad'u) untuk kemakmuran masjid dan syiar Islam. Adapun bentuk-bentuk kegiatan dakwah pada Masjid Nurul-Huda meliputi pengajian/majelis taklim, taman pendidikan al-qur'an, kegiatan PHBI atau

¹⁵ Cipto ST, Seksi Pembangunan Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal 20 oktober 2017

¹⁶ Hariyono, Seksi Perlengkapan Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal 20 oktober 2017s

dakwah dalam bentuk tabligh (tabligh akbar), kegiatan dakwah sosial (yaitu sunatan missal, santunan sosial, bakti sosial dan rukun kematian, kunjungan takziah dan silaturahmi menengok orang sakit/ terkena musibah). Adapun uraian mengenai masing-masing kegiatan dakwah yang berpusat pada Masjid Nurul-Huda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengajian/ Majelis Taklim (tabligh)

Pengajian bapak-bapak dilaksanakan secara bergiliran dari rumah ke rumah kecuali ditempatkan di masjid karena jamaah yang jatuh gilirannya meminta tempat di masjid, dan waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal pengajian sebagaimana table terlampir mengenai kondisi jamaah dan jamaah yang giliran di tempati pengajian. Waktu pelaksanaannya setiap malam jum'at ba'da Isya (pukul 20.00 – 22.00 WIB)

Adapun kegiatan pengajian ibu-ibu dilaksanakan di Masjid Nurul-Huda pada setiap sabtu siang, pukul 14.00- 15.30 WIB). Pelaksanaan pengajian ibu-ibu dikoordinir oleh ketua pengurus pengajian ibu-ibu dan yang bertindak sebagai da'i diambil dari dalam dan dari luar kelompok majelis taklim ibu-ibu. Mengenai pengurus pengajian ibu-ibu sebagaimana table terlampir.

Sementara pengajian RISMA Nurul-Huda ditangani oleh pengurus RISMA dalam melaksanakan pengajian yang bertempat di Masjid Nurul-Huda. Kegiatan pengajian RISMA tidak terjadwal dengan baik karena anggota RISMA tidak begitu aktif mengikuti pengajian karena kesibukan dan alasan lainnya walaupun pengurus

RISMA selalu berusaha memotivasi anggotanya untuk aktif mengikuti pengajian, tetapi hingga sekarang tahun 2017 kegiatan pengajian RISMA hanya dilaksanakan sewaktu-waktu dan terutama pada kegiatan PHBI.

Pembinaan risma masjid Nurul-Huda sumberjo kurang optimal dalam membina RISMA Nurul-Huda, persoalannya pengurus terlalu disibukkan dengan berbagai kegiatan yang ada di masjid maupun kegiatan pengurus sendiri. Namun demikian dalam kegiatan tertentu mereka masih memberikan bimbingan pada kegiatan RISMA Nurul-Huda.

Dalam rangka memotivasi kegiatan pengajian RISMA dan agar jangan sampai terjadi kejenuhan pada diri generasi muda dalam mengikuti kegiatan keagamaan, pengurus Masjid Nurul-Huda sumberjo, memberikan dukungan kepada RISMA untuk melakukan kegiatan-kegiatan di luar seperti tadabur alam, kemping dan sejenisnya, hanya dengan catatan kegiatan tersebut harus diisi dengan materi keislaman dan kegiatan lainnya, namun kegiatan itu harus melibatkan orang tua, hal ini diupayakan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang merusak citra kegiatan RISMA.¹⁷

Upaya pembinaan RISMA ini dilakukan dalam kegiatan untuk melaksanakan Syi'ar jama'I dilingkungan Remaja Masjid, hal ini dilakukan sebagai bagian dari upaya bagian kegiatan Masjid Nurul-Huda yang berbasiskan pemberdayaan RISMA

¹⁷ Bina Jaya, Seksi Kepermudaan/RISMA Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumerjo, *wawancara*, tanggal 21 oktober 2017

Nurul-Huda. Kegiatan ini lebih bersifat khusus artinya kegiatan sepenuhnya dilakukan oleh RISMA¹⁸.

Seksi pendidikan dan dakwah berusaha memotivasi pengurus-pengurus untuk mendorong keaktifan jamaah dalam mengikuti kegiatan pengajian dan pengurus pengajian berusaha mengembangkan kegiatan-kegiatan pengajian serta kualitas jamaah untuk meningkatkan pengetahuan dan amal ibadah mereka. Oleh karena itu, pengurus pengajian, ada yang bertindak sebagai da'i (da'i tetap) ataupun da'I yang berasal dari luar kelompok pengajian atau luar daerah untuk memberikan penyegaran dan motivasi jamaah serta pendalaman materi pengajian (pesan dakwah) yang disesuaikan dengan keinginan dan aspirasi atau kebutuhan mereka.¹⁹ Kegiatan-kegiatan pengajian antara lain:

- a. Pendalaman materi keagamaan meliputi: tauhid, tahlilan, pembacaan yasinan, fikih ibadah, dan akhlak. Materi pengajian ini diikuti oleh semua kelompok.
- b. Kegiatan pembacaan al-Barjanji (marhaban), qosidah atau mawalan, seni baca al-qur'an, pembacaan al-qur'an, dan praktek khotbah, disajikan untuk kelompok pengajian ibu-ibu dan pengajian RISMA.
- c. Kegiatan dakwah sosial meliputi: santunan fakir miskin, khitanan massal, rukun kematian, gotong royong atau bakti sosial, kunjungan takziah dan silaturahmi; ini

¹⁸ Bina Jaya, Seksi Keper mudaan/RISMA Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumerjo, *wawancara*, tanggal 21 oktober 2017

¹⁹ Tri Suwartono, Seksi Pendidikan dan Dakwah Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal 20 juni 2017

dilaksanakan untuk kelompok pengajian gabungan (ibu-ibu, bapak-bapak dan RISMA) atau tabligh akbar pada PHBI.²⁰

2. Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPA)

Kegiatan pengajian TPA dilaksanakan oleh pengurus TPA yang bertindak sebagai da'i adalah ustadz dan ustadzah TPA, dan sasarannya adalah anak-anak dan remaja sebagai mad'u dengan materi-materi meliputi belajar baca tulis al-qur'an dengan metode iqro, dengan mengambil tempat di serambi masjid. Materi lainnya adalah pengetahuan dan praktek shalat dimulai dari cara berwudhu, menghilangkan hadas besardan kecil (thoharoh), dan praktek sholat dari niat dan takbiratul ihrom hingga salam dilanjutkan dengan zikir dan do'a sesudah shalat.

TPA Nurul-Huda yang dikelola oleh pengurus TPA dibawah koordinasi seksi pendidikan dan dakwah, jumlah anak didik 25 orang, dan anak didik yang disuruh sebagian besar berasal dari orang tua jamaah Msjid Nurul-Huda.

3. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari-hari besar islam, di Indonesia termasuk di sumberjo Bandar Lampug, merupakan kegiatan keagamaan yang bersifat rutinitas diperingati setiap tahun sesuai dengan jatuh hari peringatan pada masing-masing hari peringatan besar

²⁰ Tri Suwartono, Seksi Pendidikan dan Dakwah Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo ,*wawancara* , tanggal 20 juni 2017

Islam seperti: puasa ramadhan dan idul fitri, Idul Adha, Halal Bi-Halal, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan Tahun Baru Hijriyah.

Kegiatan memperingati hari-hari besar Islam di Masjid Nurul-Huda, juga di masjid-masjid lain, merupakan momentum kegiatan dakwah yang dipandang efektif untuk mengajak jama'ah Masjid Nurul-Huda meningkatkan aktivitas keagamaan dalam rangka meningkatkan ibadah dan muamalah di Masjid Nurul-Huda, di samping untuk meningkatkan wawasan pengetahuan keislaman sekaligus wahana meningkatkan uhuwah Islamiyah sesama jamaah dengan pengurus masjid dan masyarakat islam sekitarnya. Hal demikian diungkap oleh seksi Ibadah serta seksi pendidikan dan dakwah pengurus Masjid Nurul-Huda bahwa memperingati hari-hari besar islam merupakan momen yang tepat dan efektif bagi jamaah Masjid Nurul-Huda untuk meningkatkan wawasan pengetahuan Islam, meningkatkan iman dan taqwa serta ibadah amaliah yang dirasakan oleh mereka manfaatnya untuk memupuk kesadaran beragama dan berukhuwah Islamiyah sesama kita ummat Islam.²¹ Menurutnya, dalam memperingati PHBI, yang sering diperingati adalah: kegiatan Idul Adha yang didalamnya terdapat kegiatan pemotongan hewan qurban dan membagikannya terutama kepada jamaah masjid dan selebihnya kepada masyarakat Islam sekitarnya, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra Mi'raj, kegiatan halal-bi-halal, bahkan terkadang memperingati tahun baru Islam. Masing-masing kegiatan

²¹ Ustd Syawal, Seksi Ibadah dan Tri Suwartono, Seksi Pendidikan dan Dakwah Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal 20 oktober 2017

PHBI tersebut, menurut kedua Seksi yang di perkuat oleh Ketua Pengurus Masjid Nurul-Huda, sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan keislaman antara lain: lomba adzan, lomba kaligrafi, lomba pidato, lomba qosidah/nasyid, lomba mawalan, lomba cerdas cermat al-qur'an, lomba puisi Islami, lomba hapalan surat-surat pendek al-qur' baca al-qur'an (Musabaqoh Tilawatil Qur'an).²² Jenis- jenis perlombaan tersebut yang selalu dilaksanakan mengiringi peringatan masing-masing hari besar Islam , bertujuan untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah, meningkatkan amal ibadah, dan juga untuk mengembangkan minat dan bakat jamaah masjid dari masing-masing tingkat usia (kanak-kanak, remaja, pemuda, dan ibu-ibu), di samping bertujuan untuk meningkatkan syiar Islam di lingkungan Masjid Nurul-Huda dan sekitarnya. Tentunya, kata Ketua Masjid Nurul-Huda, kegiatan-kegiatan PHBI yang didalamnya kaya dengan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung dan turut menyiarkan Islam, merupakan bentuk-bentuk kegiatan dakwah yang seharusnya perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan kegiatan PHBI itu.²³

4. Kegiatan Dakwah Sosial

Kegiatan dakwah sosial yang dimaksud adalah kegiatan dakwah dalam bentuk tindakan nyata yang dilakukan oleh ummat islam (pengurus bersamajamaah Masjid Nurul-Huda, atau da'I dan mad/u), seperti: sunatan massal, santunan sosial, bakti

²² Suprpto, Ketua Masjid, Ustd Syawal, Seksi Ibadah dan Tri suwartono, seksi pendidikan dan Dakwah Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjp, *wawancara*, tanggal 20 juni 2017

²³ Suprpto, ketua Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara* , tanggal 20 juni 2017

sosial dan rukun kematian, serta kunjungan (takziah dan silaturahmi). Kegiatan dakwah sosial yang mempunyai berbagai kegiatan tersebut seperti santunan sosial, bakti sosial dan rukun kematian , serta bentuk-bentuk dakwah sosial yang biasa dilaksanakan oleh Masjid Nurul-Huda:

a. Sunatan Massal

Sunatan missal dilaksanakanoleh Masjid Nurl-Huda dengan membentuk panitia pelaksana dibawah koordinasi Seksi Pendidikan dan Dakwah serta bekerja sama dengan Seksi Ibadah. Pelaksanaan sunatan massal biasanya dilakukan pada peringatan PHBI yaitu: peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Namun demikian, menurut seksi Pendidikan dan Dakwah, bahwa sunatan massal yang diaksanakan biasanya 1 tahun2 kali, yerkadang dilaksanakan setahun sekali pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW atau pada saat peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Peserta sunatan massal terutama direkrut dari anak-anak jamaah Masjid Nurul-Huda, kemudian kekurangannya terkadang dari anak-anak dimluar Masjid atau anak-anak dalam masyrakat Islam sumberjo Bandar Lampung. Anak-anak yang disunat/dikhitan secara massal berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi (keluarg miskin), anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu yang beragama islam. Menurut Iswandi bahwa jumlah peserta sunatan massal lebih kurang 10 -20 anak bahkan terkadang lebih dari 20 anak pada setiap kegiatan sunatan massal. Sumber pendanaan

kegiatan santunan sosial berasal dari uang kas masjid, donator, para darmawan, usahawan muslim dari dalam dan luar sumberjo Rajabasa, Bandar Lampung.²⁴

Tujuan sunatan massal, antara lain: (1) melaksanakan syari'at Islam dan bekal mendidik anak yang shaleh agar selalu menjaga kesucian sebagai bekal ibadah sehingga dapat menjadi anak yang rajin beribadah, (2) membantu masyarakat yang tidak mampu untuk membiayai sunatan bagi anaknya, sehingga anak dan keluarganya diberi santunan uang dan pakaian sebagai wujud kepedulian sosial, (3) mengikat anak dan orang tua agar peduli kepada masjid untuk berjamaah dalam shalat dan ibadah serta muamalah lainnya yang dilakukan oleh Masjid Nurul-Huda.

b. Santunan Sosial

Santunan sosial juga merupakan bentuk dakwah sosial yang bertujuan untuk membantu dan memberdayakan masyarakat dalam kehidupan nyata, khususnya dilingkungan jamaah Masjid Nurul-Huda dan sekitarnya. Kegiatan santunan sosial yang dibawah koordinasi Seksi Pendidikan dan Dakwah bekerja sama dengan Seksi Humas Masjid Nurul-Huda bertujuan membantu masyarakat Islam dalam hal ekonomi untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun memberdayakan ekonomi mereka agar hidup secara layak.²⁵

²⁴ Tri Suwartono, Seksi Pendidikan dan Dakwah, Edi Safari, Seksi Humas Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal 20 oktober 2017

²⁵ Tri Suwartono, Seksi Pendidikan dan Dakwah, Edi Safari, Seksi Humas Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal 20 oktober 2017

Santunan sosial terutama diberikan kepada keluarga fakir miskin dari dalam lingkungan jamaah masjid Nurul-Huda dan sekitarnya. Jumlah keluarga fakir miskin yang mendapatkan santunan sosial pada setiap pelaksanaan santunan sosial berjumlah lebih kurang 30 -50 kepala keluarga bahkan terkadang lebih dari 50 kepala keluarga.²⁶

Santunan yang diberikan berupa uang, pakaian baru dan pakaian layak pakai, serta sembako, dan lain-lain. Pelaksanaan santunan sosial biasanya bersamaan dengan datangnya peringatan PHBI yaitu: bulan Ramadhan dan terkadang pada peringatan Tahun Baru Hijriyah yang jatuh pada setiap bulan Muharram.

Tujuan santunan sosial yaitu: (1) untuk membantu kehidupan ekonomi keluarga fakir miskin jamaah Masjid Nurul-Huda, (2) mendidik mereka agar saling peduli dan memupuk ukhuwah Islamiyah antara jamaah yang mampu dan jamaah yang kurang mampu dalam kehidupan ekonomi, (3) agar memperhatikan dan peduli terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan Masjid Nurul-Huda sehingga mereka memiliki kesadaran untuk rajin beribadah dan bermuamalah yang berpusat di Masjid Nurul-Huda. Sumber pendanaan kegiatan santunan sosial berasal dari uang kas masjid, donator, para darmawan, usahawan muslim dari dalam dan luar sumberjo Rajabasa, Bandar Lampung.²⁷

²⁶ Tri Suwartono, Seksi Pendidikan dan Dakwah, Edi Safari, Seksi Humas Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal 20 oktober 2017

²⁷ Tri Suwartono, Seksi Pendidikan dan Dakwah, Edi Safari, Seksi Humas Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal 20 oktober 2017

c. Bakti Sosial dan Rukun Kematian

bakti sosial juga merupakan kegiatan keagamaan yang bersifat sosial, dan bakti sosial merupakan salah satu bentuk dakwah sosial karena kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh jamaah masjid nurul-huda mencerminkan syiar agama islam dalam realita sosial di tengah masyarakat sumberjo.

Kegiatan bakti sosial yang dilakukan masjid nurul-huda berupa kerja bakti atau gotong royong dilingkungan masjid dan sekitarnya. Dilingkungan masjid kegiatan bakti sosial berupa pembersihan tempat wudhu, kamar mandi, ruangan dalam masjid seperti menyapu ruangan atau lantai, dinding, memperbaiki dan menata barang-barang dan alat-alat masjid agar rapih, indah, dan nyaman sehingga jamaah masjid betah dan khusus dalam beribadah. Kegiatan gotong royong semacam ini bersifat rutin yang dilaksanakan terkadang dua minggu sekali ataupun sebulan sekali yang jatuh pada hari jum'at pagi hingga siang atau pada hari minggu pagi hingga siang.²⁸

Bakti sosial yang bersifat incidental biasanya dilakukan pada setiap datangnya kegiatan PHBI seperti gotong royong dalam persiapan acara peringatan PHBI untuk mensukseskan keberhasilan kegiatan PHBI. Bahkan, menurut Seksi Humas Masjid nurul-huda, bahwa bakti sosial sering pula dilaksanakan dalam bentuk melakukan kebersihan di Sumberjo seperti membersihkan parit, memperbaiki jalan yang rusak, menata tanaman pagar jalan dan lain-lain, yang dilaksanakan sebulan atau dua bulan

²⁸ Suprpto, Ketua Masjid, dan Tri Suwartono, Seksi Pendidikan dan Dakwah Pengurus Masjid Nurul Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal 21 oktober 2017

sekali, ataupun ketika datangnya peringatan/HUT Kemerdekaan R.I.²⁹ Menurutnya, kegiatan bakti sosial dalam rangka menyambut HUT RI ataupun kebersihan dan penataan Lingkungan 2 dan sekitarnya dengan bekerja sama antara pengurus Masjid Nurul-Huda dengan aparat setempat, baik tingkat RT dan RW maupun tingkat Lingkungan dan tingkat Kelurahan, bahkan Kecamatan.

d. Kunjungan (Takziah dan Silaturahmi)

Kunjungan yang dilakukan pengurus ataupun jamaah Masjid nurul-huda dengan sesama mereka khususnya dan masyarakat Islam sumberjo Rajabasa, Bandar Lampung pada umumnya berupa kunjungan takziah dan silaturahmi menengok orang sakit, terkena musibah, dan kesusahan lainnya yang di alami diantara mereka.³⁰ Tujuan kunjungan: (1) untuk memenuhi hak mereka sebagai sesama muslim, (2) untuk memperhatikan dan mendo'akan mereka agar membawa kesembuhan sakit mereka dan bela sungkawa atau turut memperingan beban mereka,(3) untuk memupuk ukhuwah Islamiyah.

Kunjungan takziah dilaksanakan biasanya ketika ada jamaah yang meninggal dunia. Begitu pula kunjungan silaturahmi dialkaskan ketika diantara jamaah terkena

²⁹ Edi Safari, Seksi Humas Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal, 21 oktober 2017

³⁰ Edi Safari, Seksi Humas Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal, 21 oktober 2017

musibah atau sakit, dan kegiatan kunjungan tidak dijadwal secara tetap, namun disesuaikan dengan situasi kondisi.³¹

³¹ Edi Safari, Seksi Humas Pengurus Masjid Nurul-Huda Sumberjo, *wawancara*, tanggal, 21 oktober 2017

BAB IV

URGENSI MANAJEMEN MASJID DALAM PROSES DAKWAH MASJID

NURUL-HUDA SUMBERJO RAJABASA

A. Urgensi Manajemen Masjid Bagi Keberhasilan Proses Dakwah Masjid Nurul-Huda

Keberhasilan proses dakwah Masjid Nurul-Huda dipandang urgen untuk menerapkan manajemen Masjid yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Nurul-Huda yang dijadikan pusat lembaga dakwah untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai proses dakwah di Masjid Nurul-Huda.

Penerapan manajemen masjid Nurul-Huda yang mendukung keberhasilan dakwah di Masjid Nurul-Huda ditentukan oleh dua faktor yaitu:

Faktor sarana manajemen masjid menjadi sistem manajemen dakwah di Nurul-Huda yaitu: da'i institusional, jamaah masjid (mad'u), materi dakwah yang disesuaikan dengan bentuk-bentuk dakwah (bentuk-bentuk kegiatan keagamaan), metode dakwah, media dakwah, dan tujuan dakwah

Dua Faktor fungsi manajemen masjid yang diterapkan dalam proses dakwah secara bertahap, dimulai dari perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakan dakwah, dan pengawasan dakwah yang disesuaikan dengan bentuk-bentuk kegiatan dakwah di Masjid Nurul-Huda untuk mencapai tujuan dakwah di Masjid Nurul-Huda yaitu terwujudnya dan meningkatnya kemakmuran masjid dan syi'ar Islam yang menghantarkan umat Islam di lingkungan Masjid Nurul-Huda memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Kedua faktor manajemen tersebut sangat menentukan keberhasilan dakwah di masjid nurul-huda yang berhubungan dengan aspek kelembagaan dakwah, aspek kepemimpinan dakwah, aspek pengambilan keputusan, program dakwah dan aspek proses pelaksanaan dakwah manajerial masjid nurul-huda. Keempat aspek tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Aspek kelembagaan Dakwah Masjid Nurul-Huda

Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa salah satu fungsi masjid yaitu masjid sebagai pusat kegiatan dakwah. Masjid Nurul-Huda juga demikian, yaitu dijadikan sebagai pusat kegiatan dakwah, khususnya bagi umat Islam (jamaah) dilingkungan Masjid nurul-huda dan sekitarnya.

Karena semua kegiatan keagamaan (dakwah) dipusatkan tempatnya di masjid nurul-huda, maka masjid nurul-huda difungsikan sebagai lembaga dakwah untuk melaksanakan kegiatan dakwah secara kelembagaan yaitu *da'wah jama'i* atau *da'wah manajerial* yang diprogram dan direncanakan secara matang dan baik dalam melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan dakwahnya.

Ada beberapa manfaat yang di pandang urgen dengan menjadikan Masjid nurul-huda sebagai lembaga dakwah, antara lain:

- a. Masjid Nurul-Huda sebagai pusat kelembagaan yang bertujuan untuk melembagakan ajaran islam bagi pengamalan ibadah jamaah masjid nurul-huda melalui berbagai kegiatan keagamaan (dakwah) di masjid Nurul-Huda.
- b. Masjid Nurul-Huda sebagai pusat ibadah untuk berjamaah shalat dan ibadah lainnya bagi jamaah masjid nurul-huda.

c. Masjid nurul-huda sebagai pusat silaturahmi untuk membangun dan meningkatkan ukhuwah islamiyah bagi jamaah masjid Nurul-Huda dan masyarakat islam sekitarnya. Masjid Nurul-Huda sebagai control sosial bagi jamaah masjid Nurul-Huda dalam kehidupan sosial keagamaan dan kehidupan sosial lainnya seperti kehidupan sosial ekonomi, kehidupan sosial masyarakat, kehidupan sosial budaya, dan sebagainya. Dengan menjadikan masjid ini sebagai alat kontrol sosial, maka dapat ditegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* ditengah kehidupan umat islam untuk mempertahankan dan meningkatkan iman dan taqwa (ibadah sosial dilingkungan Masjid Nurul-Huda dan sekitarnya).

2. Aspek kepemimpinan Dakwah Masjid Nurul-Huda.

Kepemimpinan dakwah di masjid nurul-huda dilaksanakan oleh pengurus masjid yang bertindak sebagai da'I institusional yang bersifat kolektif, koordinatif, dan kooperatif dalam melaksanakan kegiatan dakwah di masjid nurul huda yang dilaksanakan secara bertahap.

Pengurus masjid nurul-huda sebagai pimpinan dakwah (da'I institusional) merupakan unsur utama dalam proses dakwah untuk mengajak jamaah masjid (mad'u) bersama-sama pengurus masjid melaksanakan program-program masjid dibidang keagamaan untuk mencapai tujuan dakwah yang diinginkan oleh pengurus dan jamaah (da'I dan mad'u) masjid nurul-huda

Tujuan dakwah masjid nurul-huda yang digerakkan oleh pengurus masjid sebagai pimpinan dakwah ialah meningkatkan kemakmuran masjid dan syi'ar islam yang membawa mereka kepada kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat nanti.

Pengurus masjid sebagai pimpinan dakwah di masjid nurul-huda, bertugas dan bertanggungjawab mensukseskan kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang telah dirumuskan, disepakati, dan dilaksanakan, dalam program-program kerja masjid nurul-huda, terutama dibidang keagamaan (seksi badah serta seksi pendidikan dan dakwah) dan seksi-seksi lain yang mendukung keberhasilan dakwah.

Oleh karena itu, pengurus masjid nurul-huda yang bertindak sebagai da'i institusional di masjid nurul-huda agar da'i tersebut mengambil peran strategisnya dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Da'i melakukan konsolidasi dengan pengurus masjid (da'i-da'i lainnya)
- b) Da'i melakukan koordinasi dengan jamaah masjid nurul-huda
- c) Da'i merumuskan program kegiatan dakwah di masjid nurul-huda
- d) Da'i memperbaiki atau meningkatkan mekanisme kerja dalam program dakwah masjid nurul-huda
- e) Da'i mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap masjid nurul-huda pengurus dan jamaah masjid.
- f) Da'i melengkapi fasilitas atau sarana dan prasarana dakwah di masjid nurul-huda
- g) Da'i menggalang pendanaan masjid untuk membiayai dan mendukung keberhasilan dakwah di masjid nurul huda

Untuk mendukung langkah-langkah tersebut dalam rangka mencapai keberhasilan dari tujuan dakwah, maka da'i institusional yang berasal dari pengurus masjid nurul-huda berusaha

memberikan keteladanan kepada mad'u yaitu: Kepribadian yang saleh, wawasan pengetahuan keislaman dan kemasyarakatan yang luas dan memiliki kemampuan manajerial yang baik yaitu profesional dan amanah.

B. proses Dakwah Manajerial Masjid Nurul-Huda

Proses dakwah manajerial adalah tahapan-tahapan kegiatan dakwah dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan hingga tahap pengawasan kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. proses dakwah manajerial pada masjid nurul-huda berkaitan dengan masjid nurul-huda berfungsi sebagai pusat kegiatan dakwah yang dilakukan pengurus masjid nurul-huda merupakan bentuk dakwah yang dilakukan pengurus masjid nurul-huda merupakan bentuk dakwah kelembagaan karena pelaksanaan dakwahnya terorganisir oleh pengurus masjid Nurul-Huda dalam program-program kerja keagamaan. Oleh karena itu, proses dakwah manajerial Masjid Nurul-Huda ini meliputi tiga hal: Fungsi Masjid Nurul-Huda sebagai pusat kegiatan dakwah, sistem kepemimpinan Masjid Nurul-Huda, sistem manajemen Masjid Nurul-Huda dalam proses dakwah yang di mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dakwah.

Ketiga hal tersebut memiliki urgensi terhadap proses dakwah, terutama yang berkaitan dengan Masjid Nurul-Huda sebagai lembaga/organisasi dakwah untuk pelaksanaan dakwah kelembagaan (dakwah manajerial). Selanjutnya proses dakwah manajerial Masjid nurul-Huda sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur manajerial masjid dan fungsi Masjid Nurul-Huda dalam kegiatan dakwah

1. Fungsi Masjid Nurul-Huda sebagai Pusat Kegiatan Dakwah

Di antara fungsi masjid, ialah sebagai pusat kegiatan dakwah, karena Masjid Nurul –Huda memiliki berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang sudah dimprogram secara terencana oleh pengurus masjid bersama jamaah Masjid Nurul-Huda. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan keagamaan Masjid Nurul-Huda merupakan bagian dari kegiatan dakwah. Dengan demikian, bentuk-bentuk kegiatan dakwah Masjid Nurul-Huda berupa: (1) kegiatan rutin majelis taklim/pengajian yaitu pengajian rutin kaum ibu setiap jum'at siang, pengajian rutin kaum bapak-bapak setiap malam jum'at, pengajian rutin bulanan kaum bapak dan gabungan dengan kaum ibu dan Remaja (RISMA) pengajian Taan Pendidikan Al-Quran (TPA);

(a) Kegiatan PHBI biasanya dakwah dalam bentuk tabligh yang dilaksanakan setiap memperingati Maulid Nabi Muhammad, Isra dan Mikraj Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an pada bulan Ramadhan, Halal bi Halal pada bulan syawal, Acara Tahun Baru Hijriyah pada bulan Muharram, dan pelaksanaan Idul Fitri dan Idul Adha dalam bentuk dakwah khutabah (khutbah).

(b) Kegiatan keislaman yang tergolong dakwah bil hal, antara lain: sunatan masal, santunan sosial kepada fakir miskin dan anak-anak yatim piatu, kunjungan takziyah dan kunjungan silaturahmi menengok orang (jamaah masjid) yang sakit atau terkena musibah.

Kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai kegiatan dakwah dipusatkan di Masjid Nurul-Huda.

a) Untuk merealisasikan program-program kegiatan Masjid Nurul-Huda, terutama bidang keagamaan meliputi majelis taklim (pendidikan), ibadah, dan dakwah sosial.

- b) Untuk menjadikan masjid selain utamanya sebagai tempat ibadah, juga masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan (dakwah) untuk syi'ar masjid sebagai bagian syi'ar Islam.
- c) Untuk mengimplementasikan nilai-nilai ajaran islam yang lebih efektif bagi jamaah masjid karena proses dakwah institusional (proses dakwah manajerial) berpusat di masjid yang digerakkan oleh pengurus Masjid Nurul-Huda untuk kemakmuran masjid.
- d) Untuk membina dan meningkatkan ukhuwah Islamiyah (solidaritas sosial) bagi masyarakat (jamaah) Masjid Nurul-Huda dan sekitarnya sekaligus untuk control sosial yang berpusat di Masjid Nurul-Huda sebab masjid sebagai *Baitullah* artinya rumah Allah bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh dilingkungan jamaah Masjid Nurul-Huda dan sekitarnya.

Dengan demikian, Masjid Nurul-Huda sebagai pusat kegiatan dakwah (lembaga/organisasi dakwah) dalam proses dakwah manajerial, sebab kegiatan-kegiatan keagamaan (dakwah) melalui masjid untuk menjadikan nilai-nilai ajaran Islam yang dapat diamalkan jamaah masjid di tengah kehidupan masyarakat agar masjid menjadi syi'ar dan makmur

2.Fungsi Kepemimpinan Dakwah Masjid Nurul-Huda

Kepemimpinan dakwah Masjid Nurul-Huda terdapat dalam kegiatan dakwah manajerial pada suatu lembaga organisasi dakwah yang berpusat di Masjid Nurul-Huda. Kepemimpinan dakwah Masjid Nurul-Huda terdapat dalam kepengurusan (*Takmir*) Masjid Nurul-Huda, sebagaimana terdapat dalam struktur Masjid Nurul-Huda. Takmir Masjid Nurul-Huda dapat digolongkan sebagai *da'I institusional*, terutama ketua takmir sebagai pemimpin da'I institusional dan da'I -

da'I lainnya ialah seseorang yang menduduki jabatan (diberi tugas, wewenang, dan tanggungjawab) merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah di Masjid Nurul-Huda untuk mencapai tujuan dakwah dalam rangka syi'ar masjid dan kemakmuran jamaah masjid memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidup mereka di dunia dan di akhirat

Takmir masjid berfungsi sebagaipimpinan dakwah diberi tugas, wewenang, dan tanggungjawab untuk merencanakan program-program lain yang dilaksanakan untuk mendukung kegiatan dakwah dalam mencapai syi'ar agama Islam dan kemakmuran masjid bagi jamaah masjid Nurul-Huda. Pengurus (Takmir) masjid sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan masjid yaitu kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat ibadah dan mu'amalah merupakan bentuk-bentuk kegiatan dakwah dalam pengertian dan lingkupnya yang lebih luas.

Adapun urgensi manajemen Masjid Nurul-Huda yang dilaksanakan dalam proses dakwah dengan diwujudkan kedalam berbagai bentuk kegiatan keagamaan itu, dilaksanakan oleh pengurus (Kepemimpinan) Masjid Nurul-Huda dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Dakwah Masjid Nurul-Huda

Tahapan perencanaan dakwah pada Masjid Nurul-Huda menggambarkan perumusan tentang kegiatan dakwah dalam bentuk kegiatan- kegiatan keagamaan (majlis taklim/ pengajian, PHBI, dan dakwah sosial) yang akan dicapai sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki Masjid Nurul-Huda untuk memakmurkan masjid. Dalam upaya memakmurkan masjid, tahap perencanaan dakwah sangat penting, karena: (a) Aktivitas dakwah bisa berjalan lebih terarah dan teratur, (b) perlu

dipilihnya aktivitas dakwah yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat upaya dakwah dilakukan, (c) Dapat dipersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga da'i, dan juga dengan dana dan sasarannya, (d) Perencanaan juga akan memudahkan manajer da'i untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas dakwah.

b. Tahap pengorganisasian Dakwah Masjid Nurul-Huda

Pada tahap pengorganisasian dakwah pada Masjid Nurul-Huda dilakukan penyatuan, pengelompokan dan pengaturan tugas tenaga da'i untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan dakwah institusional. Langkah- langkah pengorganisasian dakwah institusioanal pada Masjid Nurul-Huda antara lain: (1) Membagi dan mengelompokkan aktivitas dakwah masjid dalam suatu kesatuan, (2) Merumuskan dan menentukan tugas serta tanggungjawab da'i institusional di bawah koordinasi manajer da'i sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, pengamalan ibadah, kesehatan fisik dan akhlakul karimah da'i, (3) Memberikan wewenang dan tanggungjawab yang penuh dari manajer da'i kepada kelompok-kelompok da'i dalam melaksanakan tugas dakwahnya, (4) Menciptakan dan meningkatkan ukhuwah sesama dikalangan da'i institusional serta jalinan kerjasama yang baik sehingga keberhasilan dakwah dapat dicapai dengan baik.

c. Tahap Pelaksanaan Dakwah Masjid Nurul-Huda

Tahap pelaksanaan dakwah Masjid Nurul-Huda merupakan usaha membimbing, membina dan mengarahkan seluruh jamaah masjid sebagai sasaran dakwah (mad'u) yang dilakukan oleh da'i

institusional yang sesuai dengan tugas dan tanggungjawab-Nya masing-masing. Da'i institusioanl bertugas memberikan motivasi kepada pengurus masjid dn jamaah untuk melaksanakan dakwah yang berpusat di Masjid Nurul-Huda . Oleh karenanya, manajer da'i perlu memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada kelompok da'i guna menunaikan amanah dakwah kepada jamaah Masjid Nurul-Huda dan masyarakat Islam sekitarnya. Manajer da'i dalam kelompok da'i menjadi salah satu penentu bagi suksesnya pelaksanaan dakwah.

d. Tahap pengawasan Dakwah Masjid Nurul-Huda

Tahap pengawasan dakwah ini adalah melakukan kontrol, evaluasi, penilaian dengan standar yang telah ditetapkan (standar mutu), dan perbaikan atau tindak-lanjut kegiatan dakwah Masjid Nurul-Huda serta kelemahan- kelemahan yang mungkin terjadi dalam berdakwah agar dapat diantisipasi dan diberi solusi untuk kegiatan atau program kegiatan dakwah selanjutnya. Pengawasan dakwah juga merupakan kontrol dari manajer da'i kepada kelompok da'i, dan jamaah masjid sebagai sasaran dakwah untuk mengetahui kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan dan kegagalan dakwah dalam mencapai tujuan dakwah Masjid Nurul-Huda yaitu kemakmuran masjid dan syi'ar Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dari keseluruhan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: .

1. Pentingnya manajemen Manajemen Masjid Nurul-Huda berkaitan dengan pengaturan program kegiatan dakwah (kegiatan keagamaan) dan realisasi program dakwah tersebut secara bertahap yang berpusat pada masjid Nurul-Huda, sehingga urgensi manajemen dakwah sangat dibutuhkan untuk memfungsikan Masjid Nurul-Huda sebagai lembaga dakwah atau organisasi dakwah agar seluruh program keagamaan dan pelaksanaannya diorganisir oleh pengurus Masjid Nurul-Huda dalam menggerakkan jamaah masjid (mad'u). Manajemen Masjid Nurul-Huda dipandang urgen dan tanggungjawab dalam memakmurkan masjid dan mensyi'arkan agama islam bagi jamaah Masjid Nurul-Huda kelurahan Sumberjo Rajabasa Jaya dan masyarakat islam sekitarnya; dan oleh karenanya aspek kepemimpinan dakwah dipandang urgen dalam mendukung tujuan dakwah. Proses dakwah pada masjid Nurul-Huda dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari tahap perencanaan dakwah, tahap pengorganisasian dakwah, tahap penggerakan dakwah dan tahap evaluasi dakwah dalam berbagai bentuk kegiatan keagamaan yaitu pengajian/majlis taklim, TPA, PHBI, dan dakwah sosial yang meliputi sunatan massal, santunan sosial, bakti

sosial dan rukun kematian, serta kunjungan takziah dan silaturahmi. Proses dakwah manajerial pada Masjid Nurul-Huda untuk memperoleh keberhasilan dakwah secara efektif dan efisien sesuai dengan program kegiatan dakwah Masjid Nurul-Huda.

B. Saran-Saran

Kesimpulan yang telah dikemukakan di atas juga mengandung saran-saran:

1. Proses dakwah yang berpusat di Masjid Nurul-Huda merupakan proses dakwah institusional agar meningkatkan kegiatan dakwah yang direncanakan secara matang dan baik yaitu: proses kegiatan dakwah dilakukan melalui tahapan-tahapan dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dakwah sehingga keberhasilan dakwah sampai kepada tujuan dakwah dalam rangka memakmurkan masjid dan syi'ar agama bagi jamaah Masjid Nurul-Huda agar mereka bahagia dan selamat di dunia dan akhirat.
2. Pengurus Masjid Nurul-Huda seharusnya memiliki peran yang strategis untuk melaksanakan program-program kegiatan masjid sekaligus program dakwah yang diurai dalam berbagai kegiatan keagamaan sebab pengurus masjid juga bertindak da'i institusional untuk melaksanakan kegiatan dakwah secara bertahap yang didukung oleh kelembagaan dakwah dan kepemimpinan dakwah pada Masjid Nurul-Huda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Manajemen Organissi*, Bina Aksar, Jakarta, 1987
- Arifin, M., *Psikologi Dakwah*, Bulan Bintang, Jakarta, 1997
- Ayub, Moh, E., *Manajemen Masjid*. Gema Insani Press, Jakarta, 1996
- Ali, Moh, Aziz., *Ilmu Dakwah*, cetakan kedua, Kencana, Jakarta, 2009
- Depatemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan terjemahannya* CV. Gema Risala Press Bandung, hal. 292
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Kartika, Surabaya, 1997.
- Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia, Jakarta 1991
- Manulang, M., *Dasar-Dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia Jakarta
- Moloeng, lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1999
- Muhyiddin, Asep dan Agus Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Pustaka Setia, Bandung, 2002.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, cetakan kedua, kencana, Jakarta, 2009
- Omar, Thoha Yahya, *Ilmu dakwah*, PT Wijaya, Jakarta, 1971.
- Rukmana D.W., *Masjid dan Dakwah*, Cetakan 1, AL-Mawardi Prima, Jakarta, 2002
- Sidi, Gazalba, 1994, *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Pustaka Al-Husna, Jakarta., h. 3
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Cetakan Keenam, Bumi Aksara, Jakarta, 1999.
- Yani, Ahmad, *Panduan Memakmurkan Masjid*. Dea Press, Jakarta, tanpa tahun.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Penafsiran Al-Qur'an, Jakarta, 1973.

Lampiran 5

Nama-Nama Informan

No	Nama	Keterangan
\.1.	Dedi suherman	penasehat Masjid Nurul-Huda Kelurahan rajabasa Jaya
2.	Mujiono	jama'ah Masjid Nurul-Huda Kelurahan Rajabasa Jaya
.		

Lampiran 4

Nama-Nama Sampel

No	Nama	Keterangan
1	Suprpto	Ketua Masjid Nurul-Huda Kelurahan Sumberjo
2	Hj. Syawal	Wakil Ketua Masjid Nurul-Huda Kelurahan Sumberjo
3	Budi Iswanto	Wk.Sekretaris Masjid Nurul-Huda Kelurahan Sumberjo
4	Mujiono	Bendahara Masjid Nurul-Huda Sumberjo Kelurahan
5	Tri Suwartono	Seksi Pendidikan dn Dakwah Masjid Nurul-Huda Kelurahan Sumberjo
6	Edi Safari	Seksi Humas Masjid Nurul-Huda Kelurahan Sumberjo
7	Sunaryo	Seksi Dana Masjid Nurul-Huda Kelurahan Sumberjo Seksi Perlengkapan Masjid Nurul-Huda Kelurahan Sumberjo
8	Sukarjo	Seksi Kepemudaan/RISMA Masjid Nurul-Huda Kelurahan Sumberjo
9	Bina Jaya	Seksi Pembangunan Dan Pemeliharaan Masjid Nurul-Huda Kelurahan Sumberjo
10	Cipto ST	Seksi Ibadah Masjid Nurul-Huda Kelurahan Sumberjo
11	Hj. Arrahman	

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

No	Objek	Aspek dokumentasi
1.	Masjid Nrul Huda Kelurahan Sumberjo	<ul style="list-style-type: none">a. Susunan pengurus Masjid Nurul-Hudab. Materi kegiatan yang dibukukanc. Susunan Pengurus Majelis Taklim Pengajian Ibu-ibu Masjid Nurul-Hudad. Jadwal kegiatan Pengajian Rutin Masjid Nurul-Hudae. Adminitrasi Masjid Nurul-Huda

Lampiran 2

Pedoman Observasi

No	Objek Observasi	Aspek Observasi
1	Kegiatan Shalat Lima Waktu	a. Jumlah jama'ah b. Kegiatan setelah shalat
2	Bentuk Kegiatan Dakwah	a. Pengajian rutin Majelis Taklim b. Pengajian rutin Yasinan c. Pembinaan Risma d. Kegiatan Sosial
3	Fasilitas Pendukung Kegiatan	a. Bangunan Fisik Masjid Nurul-Huda b. Buku panduan dan alat tulis c. Pamphlet Masjid Nurul-Huda d. Sarana komunikasi di Masjid Nurul-Huda

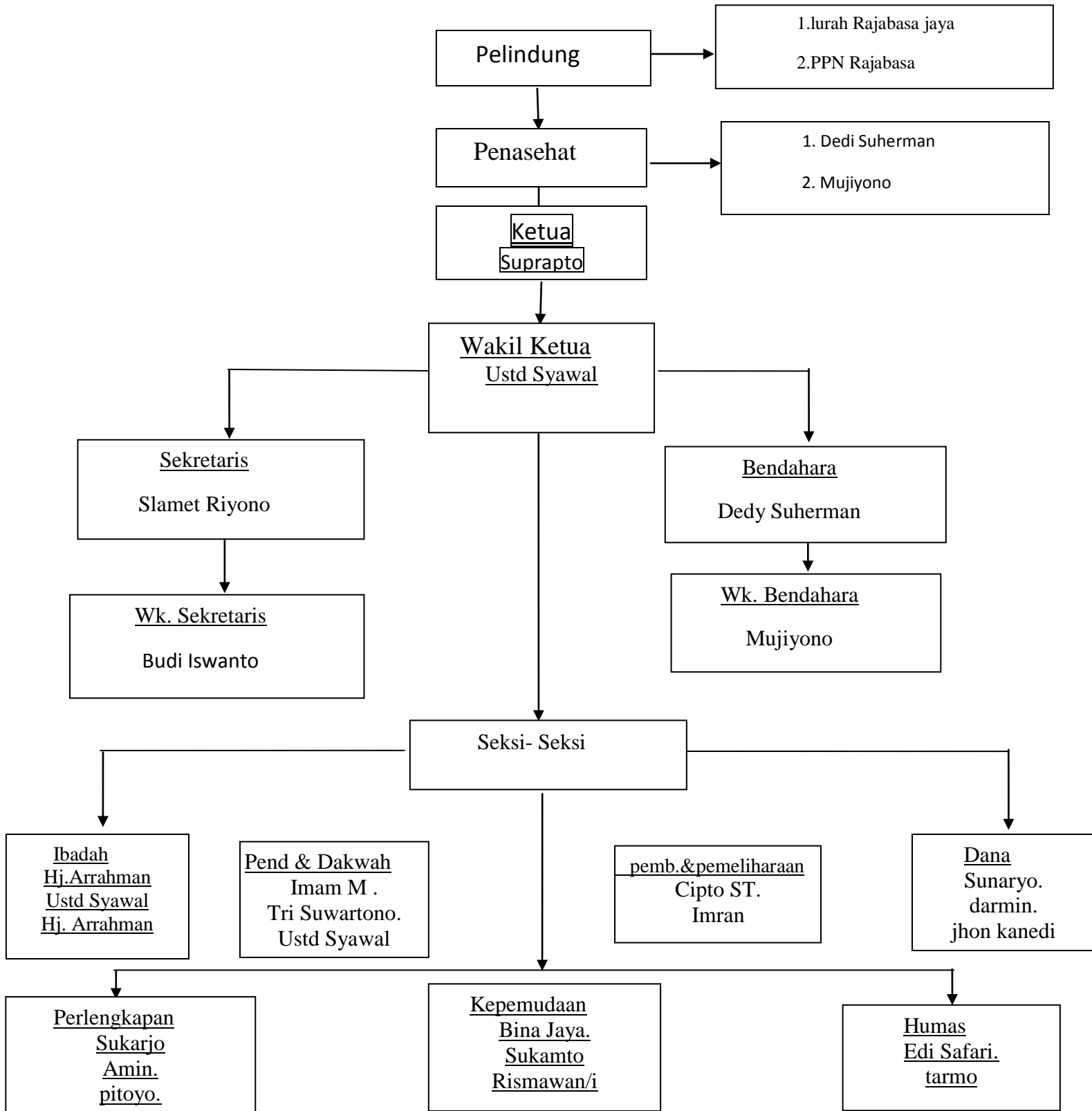
Lampiran 1

Pedoman Wawancara

No	Ditujukan Kepada	Pertanyaan
1	Pengurus Masjid Nurul-Huda Kelurahan Sumberjo	<ul style="list-style-type: none">a. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Nurul-Huda Kelurahan Sumberjo.b. Bagaimana kondisi jama'ah Masjid Nurul-Huda Kelurahan Sumberjo.c. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Nurul-Huda kelurahan Sumberjo.d. apa saja program kegiatan Masjid Nurul-Huda kelurahan sumberjoe. apa saja bentuk kegiatan Masjid Nurul-Huda kelurahan Sumberjof. bagaimana urgensi manajemen yang ada di masjid Nurul-Huda Kelurahan Sumberjo
2	Informan	<ul style="list-style-type: none">a. bagaimana sejarah terbentuknya Masjid Nurul-Huda Kelurahan Sumberjo.b. bagaimana respon masyarakat Kelurahan Sumberjo terhadap Kegiatan masjid Nurul-Huda.c. bagaimana sistem kepemimpinan Masjid Nurul-Huda.

SUSUNAN PENGURUS MASJID NURUL-HUDA

KELURAHAN RAJABASA JAYA DALAM PERIODE 2014-2017



LAMPIRAN FOTO



Gambar 1. *memberi surat izin survei penelitian* pada tanggal 16 juni 2017



Gambar 2. *Silaturahmi* pada tanggal 16 juni 2017



Gambar 3. *Wawancara* pada tanggal 20 juni 2017



Gambar 4. *Lokasi Penelitian*



Gambar 5. Pengajian Anak-anak TPA Nurul-Huda



Gambar 6. Kumpulan anak risma Masjid Nurul-Huda



Gambar 7. Pengajian Ibu-Ibu Masjid Nurul-Huda



Gambar 8. Pengajian Bapak-Bapak Masjid Nurul-Huda